

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK PADA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 09 GONDANG LEGI**

SKRIPSI

Oleh :

NI'MA SAFROTIL MAFTUHAH

05410081



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK PADA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 09 GONDANG LEGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada :
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

Oleh :

NI'MA SAFROTIL MAFTUHAH

05410081



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK PADA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 09 GONDANG LEGI**

SKRIPSI

Oleh :

Ni'ma Safrotil Maftuhah

05410081

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.

NIP. 1974.05.18.2005.01.2002

Pada tanggal 6 Juli 2011

Mengetahui :

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP. 1955.07.17.1982.031.005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni'ma Safrotil Maftuhah

Nim : 05410081

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Pada Siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain adalah bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 6 Juli 2009

Hormat Saya

Ni'ma Safrotil Maftuhah

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN EMOSI ANAK PADA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 09 GONDANG LEGI**

SKRIPSI

Oleh:

NI'MA SAFROTIL MAFTUHAH

05410081

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 21 Juli 2011

Susunan Dewan penguji :	Tanda Tangan
1. Penguji Utama <u>Dr. H. Lufti Mustofa. M.Ag</u> NIP. 1973 07 10 200003 1 002	1. _____
2. Ketua Penguji <u>Zainal Habib. M. Hum</u> NIP. 1976 09 17 2006 04 1 002	2. _____
3. Sekretaris/ Pembimbing <u>Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si</u> NIP. 1974.05.18.2005.01.2002	3. _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.
NIP.1955.07.17.1982.031.005

MOTTO

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(QS Al Kahfi:46)

Tiada seorang anak pun yang lahir, kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu baragama yahudi, nasrani, atau majusi. “ (HR. Bukhari – Muslim).

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orangtuaku (Muh Husnan S.Ag dan Siti Na'imah S.Pdi)

Terima Kasih atas kasih sayang, perhatian yang tak pernah habis diberikan padaku

Maaf perbuatanku yang membuat kalian kecewa, maaf atas keterlambatanku memberi sedikit kebahagiaan buat kalian, kalian yang terbaik yang pernah aku miliki.

Keluarga Besarku, Pakdhe+budhe Terima kasih telah merawatku seperti anak kalian sendiri, kalian adalah orang tua kedua bagiku. Alm mbah kakung+mbah putri Semoga kalian tenang disana, terima kasih kalian ajarkan aku tentang arti kehidupan kalian ajarkan aku tentang kasih sayang yang tulus . Gak akan aku melupakan kalian .

Kakak-kakak sepupuku yang tersayang Mbak pipit+Mas Didit terima kasih kalian memberi inspirasi dalam pembuatan skripsi ini, Mbak Lila+Mas Jarwo makasih telah jadi kakak yang perhatian untukku, untuk ketiga ponakanku yang cakep-cakep Hakkan, Alviz, Zaky kalian menjadikan hidupku lebih punya warna

dengan berbagai kelucuan dan kenakalan kalian,Mas Sulis makasih dengar setiap ceritaku, kamu tetap akan jadi kakak terbaikku, Mas Pram makasih mau nganterin adikmu ini kemana-mana, maaf kalo aku sering ganggu kencan kamu.

Kalian membuatku seolah memiliki mbak dan mas kandung.

Keluarga Besar mbah rohani makasih atas kebersamaan yang indah

Para pendamping setiaku, Nia makasih mau dengar setiap ceritaku walaupun kamu dah ngantuk, Indah, jidah, rina, nina, Dzawin makasih atas persahabatan yang indah n kebersamaan yang menyenangkan aku bahagia bisa mengenal kalian, nely dan atox terima kasih atas setiap waktu yang indah, perjalanan yang menyenangkan, setiap jalan yang sering kita lalui adalah kenangan yang menyenangkan dan terima kasih kalian ajarkan aku kesabaran,

M Ucix, hasma, tita, risa, m hani, depor,m taufiq n abi yahcya makasih membuat pkl jadi lebih menyenangkan, makasih juga buat jalan-jalan n makan-makannya

jojo n Ten brothers makasih telah membuat aku merasa diterima di sekolah.

Teman-teman psikologi '05, terima kasih telah menjadi warna dalam hidupku walaupun itu hanya sebentar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil 'alamin

Puji syukur senantiasa peneliti tujukan kehadiran Allah swt, atas karunia dan hidayah serta akal pikiran dan atas segala kemudahan yang diberikan-Nya. Nabi besar Muhammad saw yang sudah membawa kita pada zaman yang terang benderang. Atas berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “*Pengaruh kecerdasan Emosi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Pada Siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi* ”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada Fakultas Psikologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si., yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
4. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M.Si., yang telah memberikan bimbingan akademik bagi peneliti selama menjadi mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim
5. Bapak Parngadi, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi. Terima kasih atas izin penelitian yang diberikan kepada peneliti.

6. Seluruh Guru SMP Muhammadiyah 09, yang banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Semua Siswa SMP Muhammadiyah yang banyak membantu peneliti dalam penelitian tersebut sehingga dapat berjalan dengan lancar
8. Semua Wali Murid Siswa SMP Muhammadiyah 09 yang telah membantu peneliti dalam penelitian sehingga berjalan dengan lancar.
9. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Peneliti berharap semoga sedikit informasi yang tertuang dalam laporan penelitian ini dapat memberikan wacana baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi rekan-rekan seprofesi pada khususnya.

Malang, 6 Juli 2009

Peneliti

Ni'ma Safrotil Maftuhah

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kecerdasan Emosi	10
1. Pengertian <i>Emotional Quotient</i>	10
2. Aspek-aspek <i>Emotional Quotient</i>	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Emotional Quotient</i>	18
4. <i>Emotional Quotient</i> dalam Tinjauan Al-Qur'an	21
B. Remaja	25
1. Pengertian Remaja	24
2. Ciri-ciri Remaja	26

3. Tugas Perkembangan Remaja	30
4. Perkembangan Emosi Remaja.....	30
5. Remaja Menurut Telaah Islam	33
C. Orang Tua.....	35
1. Pengertian Orang Tua.....	35
2. Peran Orang Tua.....	36
3. Perkembangan Emosi Orang Tua.....	37
4. Orang Tua Menurut Telaah Islam	39
D. Pengaruh EQ Orang Tua Terhadap EQ Anak	41
E. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	44
B. Identifikasi Variabel	44
C. Definisi Operasional.....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Validitas dan Reliabilitas.....	55
H. Metode Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	62
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian.....	64
1. Hasil Uji Validitas	64
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	69
C. Paparan Hasil Penelitian.....	70
1. Tingkat EQ Anak,.....	70
2. Tingkat EQ Ayah,	72
3. Tingkat EQ Ibu.....	74
4. Pengujian Hipotesis	78

D. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Rancangan Desain Penelitian.....	45
3.2 Jumlah Sampel siswa SMP Muhammadiyah	48
3.3 Jumlah Sampel Orang Tua	48
3.4 Skor Untuk Jawaban Pernyataan.....	51
3.5 Blue Print kecerdasan emosi anak	51
3.6 Blue Print kecerdasan emosi orang tua	52
4.1 Nomor Item Valid Skala <i>kecerdasan emosi anak</i>	65
4.2 Nomor Item Valid Skala kecerdasan emosi ibu	66
4.3 Nomor Item Valid Skala kecerdasan emosi ayah.....	68
4.4 Reliabilitas <i>Emotional Quotient, Adversity Quotient</i> , dan Stres	69
4.5 Rumusan Kategori <i>kecerdasan emosi anak</i>	71
4.6 Hasil Prosentase Variabel <i>kecerdasan emosi anak</i> Menggunakan Skor Hipotetik	71
4.7 Rumusan Kategori kecerdasan emosi ayah.....	73
4.8 Hasil Prosentase Variabel kecerdasan emosi ayah Menggunakan Skor Hipotetik	74
4.9 Rumusan Kategori kecerdasan emosi ibu	76
4.10 Hasil Prosentase Variabel kecerdasan emosi ibu Hipotetik	77
4.11 Hasil Uji ANOVA kecerdasan emosi ayah terhadap kecerdasan emosi anak	79
4.12 Hasil Koefisien Determinan kecerdasan emosi ayah terhadap kecerdasan emosi anak	80
4.13 Koefisien Korelasi Beta kecerdasan emosi ayah terhadap kecerdasan anak.....	80
4.14 Hasil Uji ANOVA kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak.....	82
4.15 Hasil Koefisien Determinan kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak.....	82
4.16 Hasil Koefisien Determinan kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak.....	83

4.17	Hasil Uji ANOVA kecerdasan emosi oeng tua terhadap kecerdasan emosi anak.....	85
4.18	Hasil Koefisien Determinan kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak.....	85
4.19	Hasil Koefisien Determinan kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosi Anak.....	72
4.2 Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosi Ayah.....	75
4.3 Prosentase Tingkat Stres Kecerdasan Emosi Ibu	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala kecerdasan Emosi anak
2. Skala Kecerdasan emosi Ibu
3. Skala Kecerdasan emosi anak
4. Skor Jawaban kecerdasan emosi ayah
5. Skor Jawaban kecerdasan emosi ibu
6. Skor Jawaban kecerdasan emosi anak
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kecerdasan emosi ayah.....
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kecerdasan emosi ibu
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kecerdasan emosi anak.....
13. Hasil Uji Regresi linier ayah.....
14. Hasil Uji Regresi linier ibu.....
15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....
16. Data Jumlah Siswa Dan Orang Tua
17. Surat Izin Penelitian
18. Bukti Konsultasi.....

ABSTRAK

Maftuhah, Ni'ma Safrotil. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Pada Siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi.* Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Kata Kunci: *Kecerdasan emosi, anak, orang tua*

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 09 gondang legi, dengan tujuan; (1). untuk mengetahui tingkat kecerdasan ayah pada siswa SMP Muhammadiyah 09 gondang legi, (2) untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi ibu pada siswa SMP muhammadiyah 09 Gondang Legi,(3) untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi anak pada siswa SMP Muhammadiyah 09 gondang legi,(4) untuk membuktikan apakah ada pengaruh kecerdasan emosi orang tua terhadap kecerdasan emosi anak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian berjumlah 36 responden dengan menggunakan populasi sample. Pengambilan data menggunakan satu skala berbentuk *Likert*, yaitu skala *Kecerdasan emosi*, penelitian ini menggunakan tiga subyek yang berbeda yaitu ibu, ayah dan anak. Penelitian juga dilengkapi dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi berganda, dengan bantuan SPSS versi 15.0 *for Windows*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi ayah pada siswa SMP Muhammadiyah berada pada kategori sedang dengan prosentase 61,1%. Sedangkan tingkat Kecerdasan emosi ibu pada siswa SMP Muhammadiyah memiliki rata-rata sama antara tinggi dan sedang yaitu 42,7% , dan tingkat kecerdasan emosi anak berada pada tingkat tinggi yaitu 58,3%

Dari hasil uji analisa dengan menggunakan analisis regresi berganda didapatkan hasil nilai $R = 0,974$ dan $R\text{ Square} = 0,949$ nilai $F = 304,882$ dengan $\text{sig.} = 0,000$. Artinya *Kecerdasan emosi orang tua* secara bersama-sama mempengaruhi tingkat kecerdasan emosi anak. Nilai korelasi R_{hit} adalah 0,974 dan R_{tabel} adalah 0,344 dapat disimpulkan bahwa $R_{\text{hit}} > R_{\text{tabel}}$ ($0,974 > 0,344$) bahwa ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi orang tua terhadap kecerdasan emosi anak, apabila kecerdasan emosi orang tua tinggi maka kecerdasan emosi anak akan tinggi pula begitu juga sebaliknya apabila kecerdasan emosi orang tua rendah maka kecerdasan emosi anak juga rendah.

ABSTRACT

Maftuhah, Ni'ma Safrotil. 2011. Effect of Emotional Intelligence Emotional Intelligence Parents Against Kids On SMP Muhammadiyah Students Gondang Legi. Skripsi. Faculty of Psychology, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim.

Supervisor: Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si

Keywords: Emotional intelligence, children, parents

The research was carried out in SMP Muhammadiyah 09 gondang legi, with the aim of: (1). to determine the level of intelligence on the student's father gondang legi SMP Muhammadiyah 09, (2) to determine the level of emotional intelligence on the student's mother Gondang legi SMP Muhammadiyah 09, (3) to determine the child's level of emotional intelligence in students Gondang Legi SMP Muhammadiyah 09, (4) to prove whether there is the influence of emotional intelligence emotional intelligence of parents of children.

This study uses quantitative methods. Study subjects totaled 36 respondents using a population sample. Retrieval of data using a form of Likert scale, namely the scale of emotional intelligence, this study uses three different subjects ie mother, father and son. The study also comes with interviews, observations, and documentation. This study data analysis using multiple regression analysis techniques, with the help of SPSS version 15.0 for Windows.

From the survey results revealed that the father's level of emotional intelligence on Muhammadiyah junior high school students in the category with the percentage was 61.1%. While the level of emotional intelligence in students SMP Muhammadiyah mothers have on average the same between the high and medium that is 42.7%, and the child's level of emotional intelligence are at a high level of 58.3% .

From the test results of an analysis using multiple regression analysis results obtained value of $R = 0.974$ and $R\text{ Square} = 0.949$ $F\text{ value} = 304, 882$ with a $\text{sig} = 0.000$. This means that emotional intelligence is the parents jointly affect the level of emotional intelligence of children. R_{hit} correlation value is 0.974 and 0.344 R_{tab} is concluded that $R_{\text{hit}} > R_{\text{tab}}$ ($0.974 > 0.344$) that there is a positive influence between emotional intelligence emotional intelligence of parents of children, when parents of high emotional intelligence of the child's emotional intelligence will be high anyway so conversely, if the parents of low emotional intelligence emotional intelligence of children is also low.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat, semakin banyak menyajikan problematika, tantangan, persaingan serta berbagai macam situasi yang berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan orang-orang yang mampu dan siap dalam menghadapi segala macam permasalahan yang ada baik dalam hal pekerjaan ataupun permasalahan pribadi.

Semakin kompleks pekerjaan, semakin penting kecerdasan emosi, karena apabila kurang dalam kemampuan ini orang akan kehilangan keahlian dan keterampilan kognitifnya. Emosi yang tidak terkendali membuat seseorang yang sebenarnya pandai menjadi kurang mampu menggunakan kepandaiannya hal tersebut dikarenakan kemampuan kognitif akan tertutupi oleh emosi yang berlebihan menjadikan cara berfikir seseorang tidak lagi menjadi logis. Tanpa memiliki kecerdasan emosi, seseorang tidak akan dapat menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹

Kecerdasan emosi menjadikan seseorang mampu berfikir lebih baik dan jernih sehingga setiap permasalahan yang dihadapi mampu diselesaikan dengan berfikir bukan dengan emosi. Kecerdasan emosi juga dapat menghindarkan seseorang dari kelelahan emosi seperti halnya marah, iri, ataupun dendam sehingga dapat menghindarkan tindakan agresif baik secara fisik maupun verbal.

¹ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Gramedia: Jakarta, 2005), hal.346

Kenyataan bahwa sekarang ini pendidikan lebih berpusat pada kecerdasan intelegensi semata tanpa mempertimbangkan kecerdasan emosi siswa menjadi fenomena yang tak terbantahkan lagi, padahal kecerdasan emosi lebih penting dibandingkan kecerdasan intelegensi dalam memprediksi dan mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang². Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah dilakukan bahwa hampir 80% orang-orang yang berhasil dalam pekerjaan dan kehidupannya bukan hanya memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi akan tetapi juga memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Goleman bahwa *social awareness* adalah pemicu awal gerakan berikutnya seperti *social skills*, *self management*, dan kemudian *self awareness* di *sequence* terakhir³.

Potensi-potensi internal diatas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut diantaranya: faktor otak, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan dan dukungan sosial.⁴ Selain faktor-faktor di atas, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu latar belakang pendidikan dalam keluarga, latar belakang budaya dan latar belakang keilmuan yang dipelajari oleh setiap individu.

Goleman juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi dapat dipelajari dan bukan suatu hal yang bersifat statis melainkan bersifat dinamis dan dapat berubah. Salah

² Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 47

³ Agustian, Ari Ginanjar, 2005, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. Jakarta: PT Arga. Hal: 39

⁴ Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ)*. (Gramedia, Jakarta, 2004). Hal 21.

satu yang mempengaruhi perubahan dalam kecerdasan emosi adalah faktor keluarga. Dalam penelitian Dr. Nilufer Ozabaci dari Osmangazi Universitas, Fakultas Pendidikan, Eskisehir Turkey, menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosi dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga. Lingkungan keluarga berperan dalam perkembangan kecerdasan emosi anak.⁵

Penelitian yang diadakan di Emory University juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak adalah hasil dari demonstrasi orang tua dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan emosional orang tua. Anak mempelajari kemampuan kecerdasan emosional dari orang tua mereka.⁶ Dapat dikatakan perkembangan kecerdasan emosional yang pertama adalah dari faktor keluarga karena keluarga memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan emosi anak, setiap anak ataupun remaja akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal itulah yang menyebabkan kecerdasan emosi orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosi anak.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Cina dengan subyek 325 orang menunjukkan bahwa perilaku kasar dari orang tua berpengaruh langsung atau tidak langsung pada pengendalian emosi anak. Perlakuan kasar dari ibu lebih mempengaruhi pengendalian emosi anak sedangkan perlakuan kasar dari ayah akan mempengaruhi agresifitas, perlakuan kasar ayah akan lebih mempengaruhi anak laki-laki daripada anak perempuan.⁷

⁵ Dalam jurnal Osmangazi University. *kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga* Faculty of Education.Eskisehir TURKEY Osmangazi Universitas, Fakultas Pendidikan, Eskisehir Turkey

⁶ Travis, Bradberry & Jead Greaveas. 2007. *Menerapkan EQ Ditempat Kerja Dan Ruang Keluarga*. Yogyakarta: Think. Hal 215

⁷ Dikutip dari. <http://sarlito.hyperphp.com>. *Kecerdasan emosi*. Diakses tanggal 13 april 2010

Senada dengan hasil-hasil penelitian diatas, menurut Goleman, keluarga memberikan peran yang sangat penting terhadap perkembangan kecerdasan emosi bagi anak, karena keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Institusi keluarga adalah beberapa orang yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak yang tinggal dalam satu rumah.⁸ Emosi tumbuh dan berkembang salah satunya adalah dipengaruhi peran dari orang tua. Dapat dikatakan peran orang tua (ayah dan ibu) sangat penting dalam membimbing anak untuk meningkatkan ketrampilan emosi, bahkan emosi anak tumbuh sejak dalam kandungan dimana anak akan ikut merasakan emosi yang dialami oleh seorang ibu.

Pendidikan orang tua sebagai pendidik pertama akan lebih diterima oleh anak sehingga cenderung berdampak pada perilaku yang akan datang.⁹ Setiap perilaku orang tua cenderung akan dicontoh anak. Misalnya anak melihat ayah memukul ibu maka suatu saat seorang anak tersebut akan melakukan yang sama, apabila anak melihat orang tuanya menolong orang yang membutuhkan maka suatu saat anak akan berlaku yang sama. Dalam hal ini pengaruh emosi sangat berperan sebagai pengontrol setiap tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu mengontrol emosi dengan baik akan menjadikan proses pembelajaran akan lebih terkendali. EQ sangat berpengaruh dalam keluarga sebab EQ menempatkan kita dalam kendali atas hubungan dengan orang lain dan anak-anak¹⁰

Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 09 karena didasarkan pada penelitian awal, yang menunjukkan permasalahan siswa di sekolah ini sangat kompleks mulai dari masalah ekonomi, hingga permasalahan orang tua yang

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta.Kencana. hlm.226

⁹ Gunarsa,D Singgih. 1988. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia. Hal. 1

¹⁰ Wipperman, Jean. 2007. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Prestasi pustaka. Hal 280

cenderung kurang perhatian terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anaknya, salah satunya adalah perkembangan emosi. Permasalahan perkembangan emosi di sekolah tersebut antara lain, siswa kurang berempati dengan keadaan yang ada disekeliling mereka, baik dengan guru ataupun dengan siswa yang lainnya. Sikap kurang empati dapat ditunjukkan diantaranya adalah didalam kelas antara anak laki-laki dan perempuan yang saling menghina dengan sebab yang tidak jelas, seringkali terjadi perkelahian antar siswa diluar sekolah, dan sikap acuh tak acuh siswa terhadap rekannya yang sedang mengalami masalah. Berkaitan dengan interaksi antara guru dan murid pada sebagian siswa laki-laki guru hanya dianggap sebagai patung yang bisa bicara tanpa ada yang mempedulikan. Misalnya sering terjadi pada guru perempuan yaitu pada saat menerangkan mereka seringkali diacuhkan, bahkan siswa laki-laki lebih sering mengobrol dengan temannya sehingga mengakibatkan guru kehilangan kesabarannya.

Siswa dari SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi berasal dari warga sekitar yang rata-rata tidak diterima di sekolah negeri. Sebagian besar muridnya berasal dari kalangan tidak mampu. Hampir sekitar 90% murid adalah kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari hampir 15% wali murid khususnya ibu bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri, selain sebagai TKW orang tua mereka bekerja sebagai buruh pabrik. Dengan jam kerja selama satu hari, mulai dari jam 8 pagi hingga jam 4 sore.

Kebutuhan ekonomi yang kurang adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi permasalahan yang timbul dari siswa sekolah ini. Berdasarkan

hasil wawancara dengan salah seorang siswa diketahui banyak siswa yang saling tidak mempercayai sesama temannya, mereka selalu beranggapan bahwa temannya akan mengambil barang yang mereka miliki. Anggapan tersebut muncul karena seringkali terjadi pencurian dikelas bukan hanya uang akan tetapi peralatan sekolahpun terkadang ikut hilang. Bagi sebagian besar siswa, ekonomi menjadi orientasi hidup yang utama bagi mereka. Hal inilah yang mengakibatkan sejumlah siswa mencari penghasilan diluar dengan cara mengamen. Selain itu motivasi belajar yang dimiliki siswa juga cukup rendah, mereka beranggapan bahwa sekolah bukanlah sesuatu yang penting, dan yang semakin memprihatinkan adalah ketika orangtua mereka pun berpendapat hal yang sama tentang pendidikan. Bisa jadi ini disebabkan karena pendidikan orangtua yang juga rendah yang menyebabkan orangtua kurang memotivasi agar anaknya mampu berjuang untuk sekolah dan mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Berkaitan dengan kecerdasan emosi, peneliti melihat dari perilaku anak yang kurang mampu berempati terhadap sesama teman seperti halnya, kurang mampu mengenali emosi orang lain, kurang mampu mengatur emosi diri sendiri serta kurang mampu memotivasi diri, maka peneliti mengasumsikan bahwa ketidakmampuan anak dalam memahami emosi, mengatur emosi, ataupun berempati terhadap orang lain adalah faktor kemampuan orang tua yang minim dalam mengaplikasikan kecerdasan emosi pada diri mereka sendiri, dikarenakan fokus utama orang tua memenuhi kebutuhan materi atau ekonomi sehingga sedikit mengesampingkan perkembangan emosi. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti melihat orang tua

sering kali membentak anak apabila perbuatannya tidak sesuai dengan yang orang tua inginkan. Orang tua juga sering kali melarang anaknya melakukan sari hal dengan kata-kata yang kasar. Kata-kata kasar atau penolakan yang kasar akan membekas pada memori anak, sehingga pada saat anak akan menolak atau tidak setuju dengan orang tua maka akan melakukan hal yang sama. Menolak dengan kata yang kasar dan keras. Dari hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan emosi orang tua akan berpengaruh pada perkembangan emosi anak seperti dalam penelitian-penelitian sebelumnya bahwa kecerdasan emosi orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosi anak.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kecerdasan emosi remaja yang kaitannya dengan kecerdasan emosi orang tua, dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Pada Siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan emosi ayah pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi?
2. Bagaimanakah tingkat kecerdasan emosi ibu pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi?
3. Bagaimanakah tingkat kecerdasan emosi pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi?
4. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosi orang tua dengan kecerdasan emosi anak pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosi ayah pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi.
2. Mengetahui tingkat kecerdasan emosi ibu pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi.
3. Mengetahui tingkat kecerdasan emosi pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi
4. Mengetahui apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosi orang tua (ayah dan ibu) dengan kecerdasan emosi pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: berbagi informasi tentang pengaruh kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak pada siswa sekolah menengah pertama Muhammadiyah 09 Gondang Legi. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang *Emotional Quotient*. Merujuk pada teori Goleman
2. Manfaat praktis: diharapkan dapat membarikan sumbangan terhadap masyarakat luas agar mampu mengasah potensi dan emosi sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih baik, dan mampu menciptakan generasi muda yang tangguh. Khususnya bagi orang tua agar lebih mengembangkan

kecerdasan emosi, supaya mampu membimbing dan mengarahkan anak-anak menjadi sosok yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi atau emotional Intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain, kecerdasan emosi mencakup kemampuan kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*Academic Intelligence*) yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.

Kedua macam kecerdasan yang berbeda ini intelektual dan emosi mengungkapkan aktifitas bagian – bagian yang berbeda dalam otak kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada kerja neokorteks lapisan yang dalam evolusi berkembangannya paling akhir dibagian atas otak, sedangkan pusat-pusat emosi berada dibagian otak yang lebih dalam, yaitu bagian sub korteks yang secara evolusi berkembangannya lebih kuno, kecerdasan emosi dipengaruhi oleh kerja pusat-pusat emosi ini, tetapi dalam keselarasan dengan kerja pusat-pusat intelektual.

Diantara pakar-pakar teori kecerdasan emosi paling berpengaruh yang menunjukkan perbedaaan nyata antara kemampuan intelektual dan emosi adalah

Howard Gardner seorang psikolog dari Harvard yang pada tahun 1983 memperkenalkan sebuah model yang oleh banyak orang disebut kecerdasan majemuk (*Multiple Intellegence*) daftar tujuh macam kecerdasan yang dibuat tak hanya kemampuan verbal dan matematika yang sudah lazim tetapi juga kemampuan yang bersifat “pribadi” ; kemampuan mengenal dunia dalam diri sendiri dan ketrampilan social. Kemampuan yang bersifat pribadi inilah yang oleh Goleman disebut sebagai Kecerdasan Emosi.

Menyusul riset Gardner tersebut Reuven Bar-on seorang dosen sekaligus psikolog di Tel Aviv University Medical yang mengembangkan survey psikologi formal pada tahun 1985 instrumen ini diupayakan untuk mengukur apa yang ia sebut ukuran emosional yang kemudian melahirkan istilah *Emotional Quetiont* (EQ) menurut pandangannya EQ mencakup optimisme, fleksibilitas, dan kemampuan menangani stress dan memecahkan berbagai masalah serta kemampuan memahami perasaan orang lain dan memelihara hubungan-hubungan antar pribadi yang memuaskan.¹

Pada tahun 1990 psikolog Peter Solovey dari Harvard University dan John Meyer dari University of New Hampshire mendefinisikan kecerdasan emosi atau sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan social yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.²

¹ Craig, Anne Jeanne. 2004. *Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda Tetapi Bagaimana Anda Cerdas*. Batam: Interaksara, hal 18-19.

² Agustian, Ginanjar Ari. 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga. hal. 387.

Pada tahun 1995 Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence* menyatakan pandangannya mengenai Intelegensi emosional yang melampaui konsep –konsep orisinilnya sehingga mencakup kualitas karakter seperti belas kasih, disiplin diri dan altruisme (mendahulukan kepentingan orang lain).

Menurut Goleman kecerdasan emosi adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam motivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosi maka seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.³

Cooper dan A. Sawaf menyatakan kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.⁴

Sedangkan menurut Howes Herald (1999) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi lebih lanjut dijelaskan bahwa emosi manusia berada diwilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan

³ Ika Maryati, 2008, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Hal 26

⁴ Agustian, Ginanjar Ari. 2001. *Rahasia Membangun Sukses Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Arga: hal 199

pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.⁵

Harmoko menyatakan bahwa kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan mengenali, mengelola dan mengekspresikan dengan tepat termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain.⁶

Patton mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai suatu kekuatan dibalik singgasana kemampuan intelektual. Kecerdasan emosi merupakan dasar pembentukan emosi mencakup ketrampilan-ketrampilan untuk menunda kepuasan dan mengendalikan impuls-impuls, tetap optimis jika berhadapan dengan kemalangan dan ketidakpastian, menyalurkan emosi kuat secara efektif mampu memotivasi dan menjaga semangat disiplin dalam usaha mencapai tujuan-tujuan, menangani kelemahan-kelemahan pribadi menunjukkan rasa empati kepada orang lain, membangun kesadaran diri dan pemahaman pribadi.⁷

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan pribadi secara emosional dalam memahami, mengerti, merasakan dan mengendalikan emosi diri, yang meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan baik dengan orang lain. Sehingga tercipta hubungan dan pemahaman emosi yang terkontrol.

⁵ <http://www.IMSA SISTERS>. *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*. Zainun Mu'tadin, SPsi., MSi. Diposted 27 juni 2007. diakses. 18 maret 2010

⁶ [http://www.Blog.dunia.psikologi.com/2010/03/15/skripsi hubungan kecerdasan emosi dengan motivasi kerja/](http://www.Blog.dunia.psikologi.com/2010/03/15/skripsi%20hubungan%20kecerdasan%20emosi%20dengan%20motivasi%20kerja/) diakses 15 maret 2010.

⁷ Fuaturosida, Rika 2006, *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Manajemen Konflik Interpersonal Pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Hal 11.

2. Aspek- Aspek yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Dalam bukunya yang berjudul *Working with Emotional Intelligence* Daniel Goleman merumuskan aspek yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah sebagai berikut: kerangka kerja kecakapan emosi, kecakapan ini dibagi menjadi dua yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial⁸.

A. Kecakapan pribadi terdiri dari:

a. Kesadaran diri

- 1) Kesadaran emosi: mengenali emosi diri sendiri dan efeknya
- 2) Penilaian diri secara teliti: Mengetahui kekuatan dan batas diri sendiri.
- 3) Percaya diri : keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri

b. Pengaturan diri (mengelola kondisi impuls dan sumber daya diri sendiri)

- 1) Kendali diri : mengolah emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak
- 2) Sifat dapat dipercaya: memelihara norma kejujuran dan integritas
- 3) Kewaspadaan : bertanggung jawab atas kinerja pribadi
- 4) Adaptibilitas : keluwesan dalam menghadapi perubahan

⁸ Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: hal 42-43

5) Inovasi : mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi - informasi yang baru.

c. Motivasi (Kecenderungan emosi yang mengatur atau memudahkan peraih sasaran)

1) Dorongan prestasi : dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standard keberhasilan.

2) Komitmen : menyesuaikan diri dengan lingkungan

3) Inisiatif : Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan

d. Optimisme : kegigihan dalam mempertahankan dan memperjuangkan sasaran kendati ada halangan ataupun kegagalan

B. Kecakapan social terdiri dari:

a. Empati (kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain)

1) Memahami orang lain : Mengindra perasaan dan perspektif orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka

2) Orientasi pelayanan : Mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan

3) Mengembangkan orang lain : merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka.

4) Mengatasi keragaman : menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

5) Kesadaran politik : mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungan kekuasaan.

b. Ketrampilan social (kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain)

1) Pengaruh : Memiliki taktik-taktik untuk melakukan persuasi

2) Komunikasi : mengirimkan pesan yang jelas dan menyakinkan

3) Kepemimpinan : membangkitkan insipirsi dan memandu kelompok dengan orang lain

4) Katalisator perubahan : memulai dan mengelola perubahan

5) Manajemen konflik : negoisasi dan pemecahan silang pendapat

6) Pengikat jaringan: menumbuhkan hubungan sebagai alat

7) Kolaborasi dan kooperasi: kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama

8) Kemampuan tim menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.⁹

⁹ Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: hal 42-43

Salovey (2002) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi 5 aspek kemampuan utama, yaitu¹⁰ :

- a. Mengenali emosi diri : mengenali perasaan pada saat perasaan itu terjadi, kemampuan ini merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosi, dan kemampuan untuk memantau perasaan diri dari waktu ke waktu.
- b. Mengelola emosi: menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, termasuk dalam kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan, serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.
- c. Memotivasi diri sendiri: Kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan berkreasi.
- d. Mengenali emosi orang lain : kemampuan untuk mengenali emosi orang lain yang biasa disebut juga dengan empati, Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali atau peduli menunjukkan kemampuan empati seseorang.¹¹
- e. Membina hubungan : Ketrampilan social atau mengelola emosi orang lain. Ketrampilan ini berguna untuk menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

¹⁰ Agustian, Ginanjar Ari. 2003. Rahasia Membangun Sukses Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual. Jakarta: Arga: hal 396

¹¹ Ibid hal: 396

Goleman juga menambahkan dan meringkas kelima dasar kecakapan emosi yang diadaptasi dari model aspek-aspek yang digunakan oleh Salovey dan Meyer yaitu sebagai berikut ¹²:

- a. Kesadaran diri : mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri memiliki tolak ukur realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri : menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup untuk menunda kenikmatan sebelum tercapai suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi
- c. Motivasi : menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati : merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang
- e. Keterampilan social : menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat dalam membaca situasi dan jaringan social, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-

¹² Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hal. 513-514.

keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi;

Menurut Walgito (1993) membagi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi menjadi dua faktor ¹³ :

a. Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya, faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu sumber jasmani dan psikologis, dari segi jasmani yaitu faktor fisik dari individu itu sendiri, apabila dalam segi fisik atau jasmani seorang individu terganggu maka dimungkinkan dapat mengganggu kecerdasan emosi individu tersebut. Sedangkan dari segi psikologis mencakup hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pemikiran, pengalaman, dan motivasi .

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi ini berlangsung, faktor eksternal meliputi 1) Stimulus itu sendiri. Kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kecerdasan emosi tanpa menyebabkan distorsi, 2) lingkungan atau situasi khusus yang melatar belakangi proses kecerdasan emosi, lingkungan yang melatar belakangi merupakan suatu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan.

¹³ <http://lapiyu.blogdetik.com//pengertian-kecerdasan-emosi/> diakses tanggal 3 Maret 2009.

Menurut Le Dove (Goleman) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain ¹⁴:

a. Fisik. Secara fisik bagian menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya, bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang-kadang disebut juga neo konteks) sebagian bagian yang berada antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

a) Konteks bagian ini berupa bagian-bagian yang berlipat-lipat kira-kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisa mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobis prefrontal dapat bertindak sebagai saklar peredam yang member arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.

b) *System limbic*. Bagian ini sering disebut sebagai emasi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls, system limbic meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat

¹⁴ Ika Maryati, 2008, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Hal 42

disimpannya emosi. Selain itu ada amigdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

- b. Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu juga dapat diperkuat dalam diri individu.

Goleman menyatakan bahwa bahwa kecerdasan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ¹⁵:

- a. Faktor lingkungan keluarga: dalam masa perkembangan kecerdasan emosi anak ataupun remaja orang tua mempunyai peran penting. Karena lingkungan keluarga adalah guru dan sekolah yang pertama yang anak terima dalam mempelajari emosi. Yang paling utama bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak adalah tahapan awal yang diterima oleh anak.
- b. Faktor lingkungan sekolah: Guru dan lingkungan sekolah mempunyai peran yang penting dalam proses pengembangan potensi anak dalam kecerdasan emosi, hal tersebut harus diimbangi dengan teknik-teknik pengajaran dan system pendidikan yang tak hanya lebih mendahulukan kecerdasan intelegensi dan mengabaikan berkembangnya otak kanan terutama perkembangan emosinya.
- c. Faktor dukungan social : dukungan social dapat berupa perhatian, pujian, nasehat, penerimaan masyarakat, dan juga penghargaan. Hal tersebut merupakan dukungan terhadap

¹⁵ Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence; Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hal. 20.

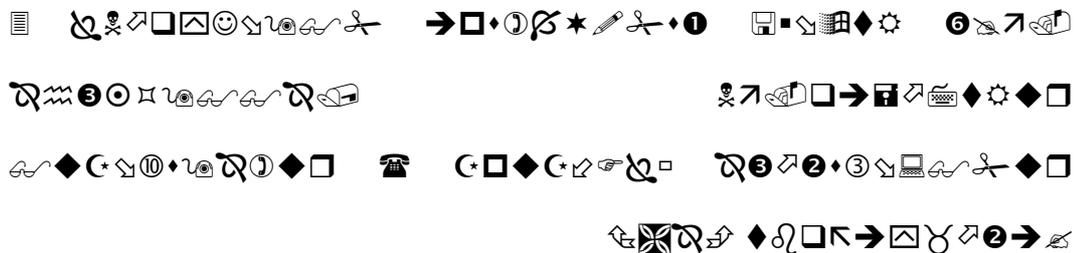
psikis atau psikologis sehingga mampu meningkatkan aspek-aspek kecerdasan emosi.

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada pendapat Daniel Goleman yang merumuskan aspek-aspek kecerdasan emosi yang meliputi kemampuan mengenali emosi diri sendiri (kesadaran diri), mengelola dan mengendalikan emosi orang lain (pengaturan diri), memotivasi diri (motivasi), mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan baik dengan orang lain (ketrampilan sosial)¹⁶.

4. Kecerdasan Emosi dalam Kajian Islam.

Dalam Islam kata perasaan atau emosi yang berhubungan dengan kecerdasan dapat dipahami dari beberapa firman Allah dalam Al-Qur'an

Dalam surat An Anbiyaa ayat 35



“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan”.
(QS An Anbiyaa:35)

Setiap makhluk yang mempunyai kehidupan pasti akan merasakan kematian, makna kematian disini adalah hilangnya roh atau jiwa dari dalam tubuh, dan

¹⁶ Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hal. 513-514.

terpisahnya makhluk dari segala permasalahan duniawi. karena setiap makhluk pasti akan kembali kepada yang memilikinya yaitu sang pencipta, kematian makhluk adalah awal dari sebuah perjalanan baru dimana segala yang mereka lakukan akan dihitung dan diuji kebaikan serta keburukannya.

Dalam surat tersebut terdapat kata *dzaaikhotu* yang artinya adalah merasakan, yang dalam makna tersirat menyatakan bahwa setiap orang-orang yang beriman mampu merasakan apa yang ada dalam dirinya. Agar mampu mengembangkan potensi, meningkatkan motivasi, menyayangi sesama, juga meningkatkan kemampuan dalam hal merasakan, memahami serta menghargai orang lain.

Manusia yang tidak mampu merasakan, memahami serta menghargai orang lain adalah manusia yang buta mata. Seperti dalam surat Al Hajj ayat 46.



“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada” (QS Al Hajj:46)

Ayat ini menyiratkan bahwa seseorang yang buta hatinya adalah orang yang tidak mampu merasakan ataupun memahami perasaan orang lain, sedangkan seseorang yang tidak mampu merasakan ataupun memahami perasaan orang lain

seseorang itu dikatakan belum memiliki kecerdasan emosi, karena didalam kecerdasan emosi terdapat wilayah-wilayah antar personal salah satunya adalah rasa empati terhadap orang lain.

5. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi dalam Tinjauan Islam

Kecerdasan emosi tidak hanya memahami perasaan ataupun menghargai orang lain, akan tetapi juga mampu memahami diri sendiri baik dalam keadaan baik ataupun dalam keadaan terpuruk, salah satunya adalah mampu memotivasi diri sendiri agar mampu menghadapi permasalahan dengan baik. Seperti dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 146



“Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah Karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.” (QS Ali Imron:146)

Disebutkan diatas bahwa Allah menyukai orang-orang yang berusaha dan pantang menyerah terhadap segala permasalahan yang dilalui, karena dalam setiap permasalahan selalu ada jalan keluar yang mungkin untuk dilakukan. Oleh karena itu motivasi dalam diri untuk mencapai jalan keluar adalah salah satu pendorong

keberhasilan. Motivasi adalah salah satu aspek yang ada dalam kecerdasan emosi, oleh karena itu disebutkan bahwa seseorang yang tidak memiliki motivasi dan memperjuangkan hidup termasuk orang yang belum memiliki kecerdasan secara emosi.

Al-Quran telah banyak menyebutkan dalam ayat-ayatnya tentang kecerdasan emosi dan aspek-aspek yang ada didalamnya, bahwa setiap manusia memiliki perasaan dan memahami perasaan tersebut. Baik perasaan terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi salah satu bentuk perilaku dari yang diajarkan islam.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja menurut Yulia S.D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa antara lain adalah;

(a) Pubertiet, pauberity dan (b) adolescentia. Istilah puberty (bahasa inggris) berasal dari istilah latin, pubertas yang berarti tanda-tanda kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Pubescence dari kata pubis (public hair) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan (genital), maka pubescence berarti perubahan yang dibarengi dengan tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan.

Santrock (1998. 1999) mendefinisikan pubertas sebagai masa pertumbuhan tulang-tulang dan kematangan seksual yang terjadi pada masa awal remaja. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 1998) usia remaja antara usia 12 sampai usia 23 tahun. Penggolongan remaja menurut Thornburg (1982) terbagi 3

tahap remaja awal (usia 13-14 tahun), b remaja tengah (usia 15-17 tahun) dan remaja akhir (usia 18-21). Remaja awal biasanya para individu memasuki jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, sedangkan masa remaja tengah individu memasuki jenjang pendidikan sekolah menengah atas, dan masa remaja akhir biasanya individu memasuki jenjang perguruan tinggi atau sudah mulai meretas karier bekerja.

Dikatakan juga bahwa masa remaja sering disebut sebagai *Sturm und Drang* artinya suatu masa di mana terdapat ketegangan emosi yang dipertinggi yang disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam keadaan fisik dan bekerjanya kelenjar-kelenjar yang terjadi pada waktu remaja. Faktor fisik merupakan salah satu yang mempengaruhi ketegangan emosi sebab yang utama adalah faktor kondisi sosial, yaitu hubungan anak dengan orang lain atau masyarakat yang tentunya mengharapkan reaksi yang lain dari anak remaja yang berbeda dari masa kanak-kanak.

Bertambahnya ketegangan juga disebabkan karena remaja harus menyesuaikan diri dengan harapan-harapan masyarakat yang bertentangan dengan kemauan dirinya. Perlakuan orang tua yang cenderung kaku mengakibatkan remaja menjadi lebih tertekan dan terikat, sehingga menyebabkan adanya pertentangan antara remaja dan orang tua, dan akan menimbulkan ketidakstabilan emosi remaja.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Ciri-ciri masa remaja menurut Hurlock.¹⁷

a. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Masa remaja memiliki peranan penting karena pada masa ini akan menentukan sikap dan perilaku baik dalam masa sekarang ataupun jangka panjang.

b. Masa remaja sebagai masa peralihan.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa artinya anak-anak akan meninggalkan kebiasaan dan sifat yang kekanak-kanakan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap yang baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang telah ditinggalkan. Dalam periode ini terdapat keragu-raguan akan peran yang dijalannya.

c. Masa remaja adalah masa perubahan

Ada lima perubahan menurut Hurlock:

a) Meningginya emosi, perubahan emosi biasanya lebih cepat selama masa awal remaja maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja akhir.

b) Perubahan fisik. Remaja akan memiliki perubahan fisik dimana setiap remaja kan bertambah tinggi, adanya perubahan suara dan perubahan bentuk lainnya

c) Perubahan minat dan peran yang berbeda dari kelompok social yang dibebankan pada remaja, menimbulkan

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1999) hal:207

permasalahan yang baru yang sulit diselesaikan daripada permasalahan yang sebelumnya, sehingga remaja merasa dibebani masalah sampai mereka mampu menyelesaikan masalah menurut kepuasannya.

- d) Perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan berubah juga, apa yang dianggap penting pada masa kanak-kanak setelah menginjak masa remaja tidak lagi penting. Pada masa ini lebih mementingkan kualitas dari pada kuantitas
- e) Remaja bersikap *ambivalen* terhadap perubahan . mereka menginginkan kebebasan akan tetapi seringkali takut terhadap tanggung jawab yang dibebankan.

d. Masa remaja sebagai masa yang bermasalah

Masalah pada masa remaja yang sering terjadi baik pada remaja putra maupun putri ada dua yaitu:

- a) Remaja tidak berpengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi karena pada masa kanak-kanak setiap permasalahan diselesaikan oleh orang tua ataupun guru.
- b) Remaja merasa mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri sehingga menolak bantuan dari orang tua ataupun guru. Karena ketidakmampuan menyelesaikan masalah dengan cara yang menurut mereka

benar, banyak remaja yang menyakini bahwa penyelesaiannya tidak sesuai dengan harapan, seperti halnya yang dikatakan oleh Anna Frued:

*"banyak kegagalan yang sering kali disertai akibat tragis bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal".*¹⁸

e. Masa remaja masa mencari identitas

Menurut perkembangan Erikson masa remaja masa adalah masa dimana mencari identitas diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya apa peranannya dalam masyarakat. Pencarian identitas diri sangat mempengaruhi perilaku remaja.

f. Masa remaja adalah usia yang menakutkan.

Menurut Mejerer anggapan yang beredar dalam masyarakat tentang remaja mempunyai banyak arti yang bernilai sayangnya banyak yang diantaranya bersifat negative. Pendapat negative tentang remaja juga mempengaruhi kondisi dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri dan dalam membahas masalah yang terjadi dalam masyarakat. Dan pendapat yang negative dalam masyarakat menjadi citra ada ciri remaja.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

¹⁸ Ibid hal:208

Remaja dalam memandang kehidupan masih dalam kaca mata dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya bukan berdasarkan kenyataan. Terlebih dalam hal cita-cita sehingga apabila hasil yang dia dapatkan tidak sesuai dengan keinginannya maka emosinya akan meninggi dan ini merupakan salah satu ciri dari remaja. Semakin tidak realistic cita-cita maka remaja akan semakin marah. Masa ini akan berubah dengan bertambahnya pengalaman social dan dengan meningkatnya pemikiran rasional.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin dekatnya dengan usia yang matang maka remaja akan berusaha mengubah image dirinya agar memberikan kesan bahwa mereka telah dewasa. Baik cara berpakaian bahkan cara berperilaku yang menghubungkan dengan status dewasa. Seperti halnya perilaku merokok, perilaku yang berhubungan dengan seks ataupun perilaku penggunaan obat terlarang

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.

Tugas perkembangan remaja ditujukan untuk menanggulangi sikap dan pola perilaku kekanak-kanakan. Dan sebagai persiapan menuju masa dewasa. Tugas perkembangan remaja dalam Hurlock adalah¹⁹:

- a. Menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif
- b. Menerima peran seks dewasa

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1999) hal:209

- c. Mencapai hubungan baru yang matang dengan teman sebaya baik dengan lawan jenis ataupun bukan
- d. Mencapai kemandirian secara emosional
- e. Memiliki kemandirian ekonomis
- f. Mampu bertanggung jawab dengan perilaku yang dilakukannya

4. Perkembangan Emosi Remaja

Peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa membawa dampak kondisi emosi remaja. Hall (dalam Kail & Nelson, 1993) menyebut masa ini sebagai masa bagai dan tekanan untuk menggambarkan kondisi emosi yang penuh gejolak, meskipun tidak semua remaja mengalami masa ini.²⁰

Salah satu dampak masa peralihan ini adalah muncul keinginan remaja untuk mengembangkan kemandirian, karena secara fisik dan kognisi remaja mengalami perkembangan. Kemandirian ini muncul dalam tiga bentuk yaitu kepemilikan nilai-nilai, emosi maupun perilaku²¹. Perkembangan otonomi ini muncul dalam bentuk sikap nondependensi (tidak lekas meminta bantuan orang jika mengalami kesulitan) tidak memandang orang tua sebagai satu-satunya pemegang otoritas, perkembangan kelekatan kearah teman, dan perkembangan bentuk interaksi dengan orang tua sebagai pribadi yang sejajar kedudukannya²². Konsep ini erat kaitannya dengan perkembangan individuasi pada remaja, yaitu proses lepasnya

²⁰ Sekarningsing, Dyah. *Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Ibu & Remaja Dengan Kecerdasan Emosi*, (Skripsi fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 2001 hal:30)

²¹ Ibid hal:32

²² Ibid hal : 34

ketergantungan anak-anak pada orang tua menuju peningkatan tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai pribadi dewasa²³.

Dampak lain dari masa peralihan yang dialami remaja adalah usaha untuk mencari identitas diri yang berbeda dengan identitas masa kanak-kanak dan juga berbeda identitas orang dewasa yang ada disekitarnya. Erikson menyebutkan dengan istilah identitas ego²⁴. Usaha pencarian identitas diri menyebabkan remaja menunjukkan pertentangan dengan orang dewasa dan lebih banyak menunjukkan solidaritas dengan teman sebaya.

Keinginan untuk mandiri dan mencari identitas diri menyebabkan remaja berusaha menyelesaikan masalah-masalah sendiri. Pada kenyataannya, remaja belum cukup memiliki pengalaman dalam menyelesaikan masalah dan membutuhkan bantuan dari orang tua atau dewasa lain. Konflik antara dorongan untuk mandiri dan kebutuhan akan bantuan orang dewasa yang dapat menyebabkan remaja mengalami ketegangan emosi.

Remaja yang tidak mampu mengatasi ketegangan akibat konflik yang dialaminya, dapat mengalami gangguan emosi yang dapat mengakibatkan turunnya kemampuan berfikir dan terganggunya hubungan sosial remaja. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Sarwono yang menyatakan bahwa ketegangan yang timbul sebagai akibat gejala yang besar menyebabkan masa

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1999) hal:210

²⁴ Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Usia*. PT Erlangga:Jakarta.Hal :208

remaja menjadi lebih rawan daripada tahap lain dalam perkembangan jiwa individu.

Masa remaja merupakan puncak emosional yaitu perkembangan emosi yang tinggi, karena pada usia remaja awal perkembangan emosi menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung).

Hurlock menyatakan bahwa ketidaksiapan menhadapi perubahan membuat emosi remaja sering kali sangat kuat, tidak terkendali dan tampak tidak rasional, mereka mudah marah, mudah terangsang, emosinya cenderung meledak, dan tidak berusaha mengendalikan perasaan. Emosi yang meninggi mungkin tidak dapat dikenali karena diekspresikan dengan bentuk lain misalnya dengan mengurung diri dalam kamar, atau bertingkah laku berlebihan. Bentuk emosi remaja yang lain adalah marah, kemarahan remaja disebabkan karena diusik, diremehkan atau diperlakukan tidak adil dan dikasari.²⁵

Gessel dkk mengemukakan bahwa remaja 14 tahun sering kali mudah marah, mudah terangsang dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya emosi sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan diri.²⁶

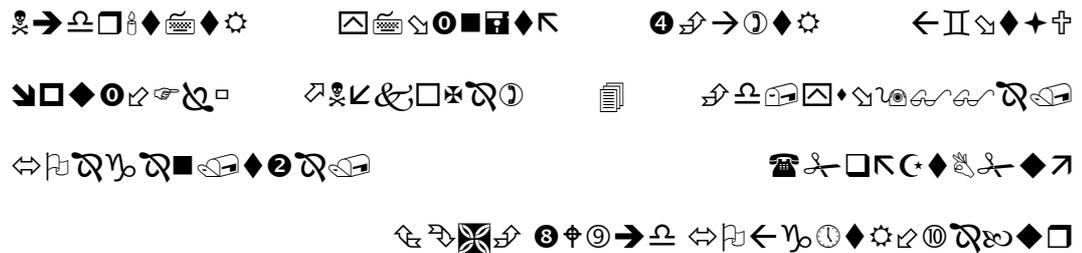
5. Remaja Menurut Telaah Islam

Dalam islam kata *baliq* adalah awal atau penentuan umur dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban melaksanakan hukum islam di kehidupan sehari-hari. Atau

²⁵ Hurlock, Elizabeth.1999.*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Usia*.PT Erlangga:Jakarta.Hal :213

²⁶ Ibid hal 213

bisa dikatakan bahwa mereka yang telah baliq atau berakal berlakulah ketentuan hukum islam. Jadi menurut hukum islam setelah anak-anak menginjak *aqil baliq* maka anak telah dianggap dewasa dan telah mampu menentukan apa yang terbaik untuk dirinya seperti halnya seorang dewasa.



“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.” (QS Al Kahfi:13)

Surat Al Kahfi lebih menegaskan pada kata-kata (*fityatun*) yang arti adalah anak muda. Anak muda dapat diartikan sebagai sosok pemuda yang telah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang salah, seperti hal anak yang telah *Aqil baliq*, jadi dalam islam tidak ada pengertian masa remaja atau masa transisi anak menuju dewasa dengan emosi yang masih labil dan belum mampu membedakan mana. yang salah dan mana yang benar²⁷. Dalam islam umur pada masa setelah anak-anak telah diberi tanggung jawab dan kewajiban selayaknya orang dewasa.

Baligh menurut islam adalah masa dimana seseorang telah menentukan jalan yang terbaik menurut mereka. Mereka sudah mampu menentukan apa yang terbaik bagi diri sendiri.

²⁷ Daradjat, Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. Hal 10



“Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin[Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS An nuur:59)

Rasulullah saw membagi tahapan perkembangan manusia yang pertama menjadi 3 tahapan, “ *anak dalam tujuh tahun pertama sebagai raja, dalam tujuh tahun kedua adalah pembantu yang harus taat terhadap perintah, dan tujuh tahun ketiga adalah wazir (menteri) yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diemban*”²⁸. Dalam pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa rasulullah membagi perkembangan awal manusia terdiri dari 3 tahap yaitu masa bayi, anak dan masa remaja. Pada masa remaja Rasulullah menyatakan sebagai wazir yaitu pada masa ini, remaja sudah diberikan tanggung jawab, hal tersebut sama dengan masa baligh yang telah dicantumkan dalam Al Quran.

Remaja dianggap sebagai periode sensitive yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu . Periode ini menandai perpindahan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. Sebagaimana dinyatakan dalam hadist berikut ini.

Dari Nafi’, ia berkata, Aku memberitahukan hal ini kepada Umar Ibnu Bin Abdul Azis, maka diapun berkata,” Inilah usia yang menjadi batas antara anak kecil dan dewasa. (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At Thurmudzi dan An-Nisa’).

²⁸ Fahardian Reza. 2005. *Menjadi Orang tua Pendidik*. Jakarta: Al huda. Hal 6.

Pada saat itu batas usia masa pubertas adalah 15 tahun, sebagaimana dinyatakan berikut ini:

Dari Ibnu Umar ra, dia berkata: "Aku menghadap Rasulullah untuk ikut serta dalam pasukan perang. Ketika itu aku masih berusia empat belas tahun. Namun Rasulullah SAW menolak aku. Pada tahun berikutnya, aku kembali mengajukan diri untuk ikut dalam pasukan perang. Ketika itu aku sudah berusia lima belas tahun, maka beliau pun menerimaku. (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Thurmudzi dan an-Nasa'i).²⁹

C. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua.

Pengertian orang tua disini sama dengan pengertian dari keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga yang termasuk dari keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak. Orang tua adalah orang yang dituakan dalam keluarga. Akan tetapi dalam masyarakat menyatakan bahwa orang tua adalah orang yang membuat kita ada didunia ini yaitu ayah dan ibu, mereka juga yang melahirkan dan merawat kita di dunia.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Dikatakan pula bahwa orang tua adalah panutan dan tauladan

Seorang ahli psikologi Ny Singgih Gunarsa dalam bukunya yang berjudul psikologi untuk keluarga mengatakan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.³⁰

²⁹ Bayyinatul, Muchtaromah.2008 *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Akil Baligh*. Malang: UIN Malang PRESS. hal. 141

³⁰ Gunarsa, Singgih D.1988. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia hal:8

Thamrin Nasution menyatakan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu.

2. Peran Orang Tua

Setiap orang tua memiliki tugas dan peran yang sangat penting bagi anak, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Melahirkan
- b. Mengasuh
- c. Membesarkan
- d. Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

Peran orang tua menurut Gunarsa (1995) dalam keluarga ideal ada dua individu yang memiliki peranan yang penting yaitu ayah dan ibu.³¹

Peran ibu adalah

- a. Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik
- b. Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan konsisten
- c. Mendidik, merawat, dan mengendalikan anak
- d. Menjadi teladan yang baik bagi anak.

Peran ayah adalah

- a. Ayah sebagai pencari nafkah
- b. Ayah sebagai suami yang memberikan perhatian dan rasa aman

³¹ Ibid hal: 10

c. Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak

d. Ayah sebagai tokoh yang bijaksana, tegas dan mengasihani keluarga.

Peran orang tua dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa orang tua berperan dalam menentukan masa depan anak. Secara fisik orang tua berperan untuk memberikan sandang, pangan dan papan yang baik agar dapat tumbuh sehat, sedangkan peran orang tua secara mental adalah memberikan motivasi serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu mengaplikasikan bakat dan keinginan dengan baik. Dan peran orang tua secara social adalah memberikan peluang untuk bergaul dan memupuk kepercayaan diri serta mengaktualisasikan diri sehingga dapat mengembangkan jiwa social dan budi pekerti dalam masyarakat.

3. Perkembangan Emosi Orang Tua

Memasuki masa dewasa awal manusia mulai memasuki tahapan baru dalam masa perkembangannya, maka pada proses awal mereka akan mengalami kesulitan dan mengalami keresahan emosional karena mereka masih belum memahami peran atau fungsi pada masa dewasa. Memasuki satu dasawarsa manusia mulai menemukan kemantapan baik dalam hal emosi dan semakin memahami peran yang dijalankan sesuai dengan masa perkembangan tersebut, kebanyakan pada usia 30 gantung tahun manusia telah mampu menyelesaikan permasalahan dengan cukup baik sehingga menjadi stabil dan tenang secara emosional. Apabila terjadi ketegangan emosi pada umumnya nampak seperti

keresahan, yang diresahkan tergantung dari masalah penyesuaian diri yang mereka hadapi dan berhasil tidaknya dalam penyelesaian permasalahan tersebut.³²

Memasuki masa perkembangan dewasa awal manusia memiliki kebutuhan untuk merasakan keintiman dan hubungan seksual, merasa berusaha menghindari perasaan terasing yang sebagai hasilnya mereka berjuang cinta dan penghargaan. Pada masa ini mereka belajar untuk mandiri dari segi penghasilan ataupun finansial dan lebih bertanggung jawab dalam tugas-tugas perkembangan. Pada masa ini biasanya terjadi kebingungan identitas, ketidaknyamanan dalam terhadap masa depan, kebosanan terhadap interaksi sosial, stress terhadap kemampuan finansial dan kesepian. Setelah mengalami kegembiraan memasuki masa dewasa dan segala tanggung jawabnya biasanya individu akan mengalami stagnasi karier dan rasa tidak aman yang ekstrim. Banyak yang mengalami emosi yang tidak stabil, akan tetapi berbeda dengan masa remaja yang lebih meledak-ledak pada masa ini lebih halus dan bersifat pribadi.

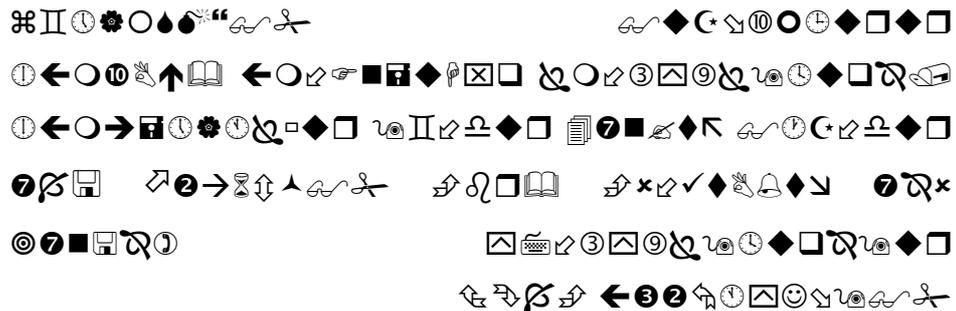
Memasuki usia tiga puluhan pada umumnya manusia lebih tenang, karena mereka telah mengatasi krisis pada masa dewasa awal, baik secara finansial maupun emosi mereka telah mantap dan stabil. Pada masa ini mereka diharapkan memiliki kematangan emosi, mampu mengontrol emosi dengan baik, kepribadian yang lebih stabil, kemampuan mengatur diri lebih baik, lebih bertanggung jawab, memiliki komitmen dan dapat dipercayai, dapat berfikir lebih panjang, memiliki

³² Hurlock, Elizabeth.1999.*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Usia*.PT Erlangga:Jakarta.Hal :250

kesabaran yang lebih baik, kemampuan bertahan pada situasi sulit, dapat memahami sesuatu, lebih realistis dan obyektif.³³

4. Telaah Islam Tentang Orang Tua

Orang tua menurut islam terdapat dalam surat Al Luqman ayat 14



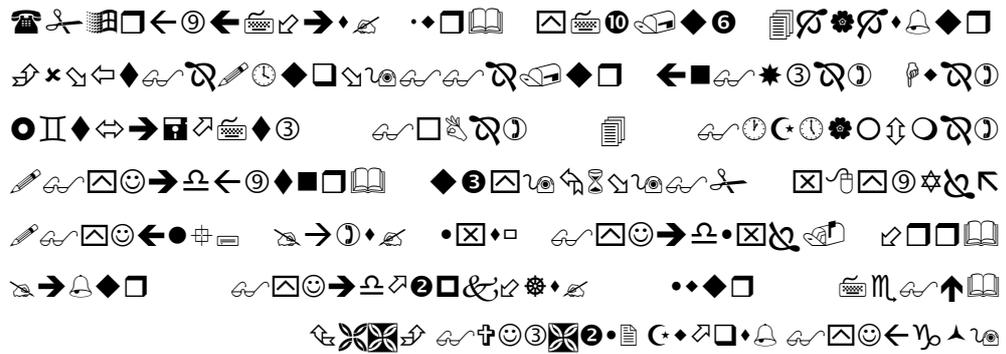
“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS Luqman:14).

Dalam surat Al Luqman ayat 14 terdapat kata *Al walid* yang artinya adalah orang tua, dalam ayat diatas disebutkan bahwa setiap manusia yang hidup didunia ini terlahir dari seorang ibu, yang bersusah payah mengandung dan melahirkan serta menyusui hingga mencapai usia 2 tahun. Surat tersebut diatas juga menyebutkan bahwa orang tua bukan hanya ibu tetapi juga seorang ayah yang memberikan perlindungan dan rasa aman bagi keluarga. Maka dalam surat Al Luqman menyiratkan bahwa diharapkan setiap insan berbuat baik serta menghargai orang tua.

³³ Hasan, Aliah B Purwakania.2006. *Perkembangan Emosi Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manuis Dari Pra Kelahiran Hingga Pascakematian*. PT: Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hal :171

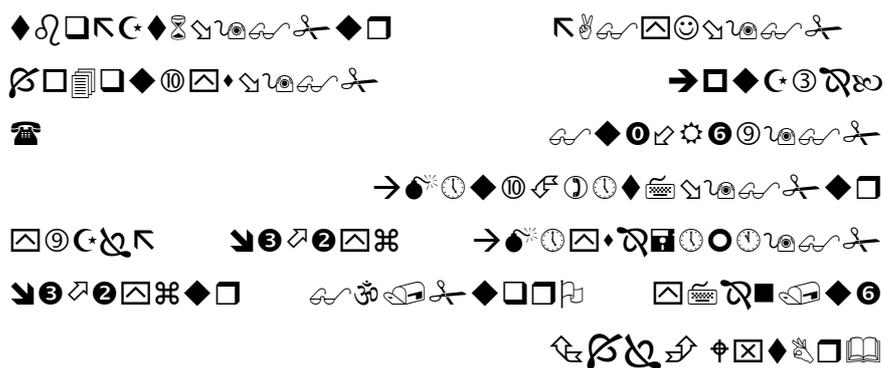
Dijelaskan pula kedudukan orang tua khususnya ibu adalah yang tertinggi setelah Allah dan menghargai dan menghormati merupakan suatu keharusan.

Seperti dalam surat Al Isro' ayat 23 yang berbunyi:



“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.(QS Al Isro’:23)

Sedangkan tugas dan peran orang tua telah disebutkan dalam surat Al Kahfi ayat 46 sebagai berikut:



“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(QS Al Kahfi:46)

Orang tua diberikan amanah oleh Allah berupa anak-anak, anak adalah harta ataupun permata yang wajib dijaga, bukan hanya dijaga akan tetapi wajib dididik sehingga mampu memegang amanah dan menjadi penerus yang beriman. Karena anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah, dan Allah pasti akan meminta pertanggung jawaban orang tua yang diberi amanah, sehingga orang tua mempunyai peran sebagai pendidik dan pemberi kasih sayang kepada anak.

Peran orang tua sebagai pendidik telah disebutkan dalam Al-Quran surat Luqman ayat 17 sebagai berikut



“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.
 (QS Luqman:17)

Dalam surat diatas orang tua sebagai pendidik yang mengajarkan tentang moral, emosi dan pengetahuan agama. Surat diatas merupakan bentuk pengertian orang tua dalam mendidik anak, yang mana orang tua mendidik dengan cinta dan kasih sayang bukan dengan bentakan atau amarah.

Jadi islam telah menyebutkan bahwa orang tua harus dihormati dan disayangi oleh anak-anaknya, dan orang tua mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan anak baik secara fisik maupun mental.

D. Pengaruh Kecerdasan Emosi Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mendeteksi dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Manusia sebagai makhluk yang memiliki emosi sangat terpengaruh dengan suasana dan perasaan dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu emosi mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan.

Kecerdasan emosi adalah sesuatu yang bisa dipelajari, banyak faktor yang mendukung terbentuknya kecerdasan emosi, Daniel Goleman menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor otak, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan dukungan sosial.³⁴ Selain faktor-faktor di atas, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu latar belakang pendidikan dalam keluarga, latar belakang budaya dan latar belakang keilmuan yang dipelajari oleh setiap individu.

Keluarga khususnya orang tua adalah pemegang faktor terpenting dalam proses perkembangan anak. Dasar kepribadian seseorang merupakan perpaduan antara sifat-sifat dan bakat-bakat orang tua dan lingkungan dimana anak tinggal dan berkembang. Lingkungan yang paling memberikan peran adalah lingkungan keluarganya. Ayah dan ibu merupakan guru pertama yang mengajarkan kepada anak tentang segala kemampuan dasar baik intelektual maupun social. Bahkan kemampuan anak dalam penyaluran emosi ditiru dan didapat dari orang tua atau lingkungan keluarga terdekat. Perilaku, pandangan serta pendapat orang tua

³⁴ Goleman Daniel. 2004. *Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada EQ)*. Gramedia, Jakarta, hal 21.

dijadikan model bagi anak sebagai sebagian dari perilaku dalam diri anak itu sendiri.³⁵

Pembentukan kecerdasan emosional pada diri seseorang terjadi di masa kanak-kanak, dimana otak anak sedang mengalami pertumbuhan pesat, hingga mencapai 80% dari pertumbuhan optimalnya. Sebagian besar pembentukan kecerdasan emosi terjadi di dalam rumah, dengan orang tua sebagai pemegang peran kunci utamanya. Ibu dianggap memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam perkembangan emosi anak karena ibu berperan sebagai sosok yang memberikan kasih sayang, perhatian dan kedisiplinan suatu keluarga, dan peran inilah yang menjadikan ibu lebih namun demikian ayah juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan kecerdasan emosi anak, ayah adalah sosok yang menjadi figure dalam kebijaksanaan dan perlindungan serta ketrampilan dalam bersosialisasi. Ayah biasanya memberikan reward dan motivator yang terhadap keluarga sehingga diasumsikan dari berbagai teori bahwa kecerdasan emosi anak dipengaruhi oleh kecerdasan emosi orang tua.³⁶

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dijelaskan dimuka maka hipotesis yang diajukan ialah:

- a. Ada pengaruh antara kecerdasan emosi ayah dengan kecerdasan emosi anak

³⁵ Gunarsa,D Singgih. 1988. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia. Hal 5

³⁶ Blog MUSHIDA (Muslimah Hidayatullah diposted 24 mei 2010). *Ibu cerdas keluarga sukses*. Diakses 18 juni 2010

- b. Ada pengaruh antara kecerdasan emosi ibu dengan kecerdasan emosi anak
- c. Ada pengaruh antara kecerdasan emosi orang tua dengan anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data serta penampilan dan hasilnya.¹ Creswel menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistic atau menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variable tertentu mempengaruhi variable yang lain²

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian yang ditetapkan dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.³

Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosi orang tua terhadap kecerdasan emosi anak pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi menggunakan satu variabel dua subyek yaitu:

¹ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta. Hal:10

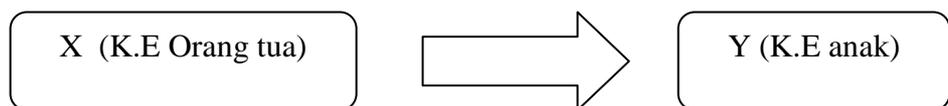
² Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan kuantitatif & kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 13

³ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.hal 12

1. Variabel bebas merupakan variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah kecerdasan emosi orang tua
2. Variabel tergantung merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel tergantung adalah kecerdasan emosi anak.

Adapun desain penelitian ini dapat dilihat dalam gambar :

Tabel 3.1
Rancangan desain penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati⁴. Definisi operasional diperlukan untuk memberikan gambaran secara definitif tentang beberapa istilah dalam suatu variabel sehingga istilah-istilah tersebut tidak mengalami pengaburan makna. Definisi operasional dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Daniel Goleman yang menyatakan bahwa:

1. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam berhubungan

⁴ Azwar, Syaifuddin. 1999. Metode penelitian. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Hal:74

baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi memiliki lima dasar kecakapan emosi dan social yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenal emosi diri : Sadar diri dan mengenali perasaan
 - 2) Mengelola emosi : Menempatkan emosi dengan tepat
 - 3) Motivasi : Semangat tinggi untuk maju
 - 4) Empati : Memahami perasaan orang lain
 - 5) Ketrampilan social : Adaptasi dengan baik, Kemampuan berhubungan dengan orang lain
2. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Ayah dan ibu disini adalah yang bertempat tinggal yang sama dengan anak yang berstatus kandung. Dan yang menjadi subyek penelitian adalah ayah dan ibu dari siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi.
3. Anak adalah bagian keluarga yang bertempat tinggal dengan orang tuanya (ayah dan ibu), dan berstatus anak kandung. Yang menjadi subyek penelitian disini adalah anak yang menjadi siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi juga diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang diteliti karakteristiknya atau cirinya.⁶ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Arikunto mengungkapkan bahwa untuk menentukan berapa jumlah sampel penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyek besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena menyangkut banyak sedikitnya dana
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi dikarenakan jumlah subyek kurang dari 100 yaitu berjumlah 50 siswa dan dikarenakan 12 siswa tidak memiliki ayah atau ibu sedangkan 2 orang tinggal dengan saudara baik kakek, nenek atau paman dan bibi dan total 8 anak tidak masuk sekolah pada saat penelitian dilangsungkan. Sehingga peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 36. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini mengukur kecerdasan emosi ayah dan ibu dan anak

Jumlah populasi siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi.

⁵ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 80

⁶ Kasiram, Moh. 2008. *Metedologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press hlm 222

⁷ Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Edisi revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta hal 131

⁸ Ibid. hal 134

Tabel 3.2

Kelas	Jumlah siswa
Kelas VII	17
Kelas VIII	17
Kelas IX	16
Jumlah	50

Jumlah populasi orang tua siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi

Tabel 3.3

Kelas	Siswa	Ibu	Ayah
Kelas VII	17	17	17
Kelas VIII	17	17	17
Kelas IX	16	16	16
Jumlah	50	50	50

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrument pengumpulan data adalah alat bantu

yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar hasilnya lebih cermat dan sistematis⁹.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara¹⁰. Menurut Sutrisno Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan¹¹. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tak terpimpin yaitu wawancara yang hanya menggunakan pedoman secara garis besar saja.

Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung penelitian, yang digunakan untuk mencari data awal dilapangan untuk menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut¹². Observasi ini dilakukan apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki, observasi ini diperlukan untuk menjajagi, dan dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang ada.¹³

⁹ Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 134

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta, Hal 155

¹¹ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 193

¹² Rahayu, Iin Tri & Ardani, Ardi.2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia. Hal 1

¹³ Nasution. S.MA. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars. Hal 144

Dalam penelitian ini hasil observasi sebagai data penunjang dan pelengkap data yang belum dapat diperoleh dari skala, sehingga permasalahan yang ada semakin jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal tentang variabel yang berupa catatan, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁴ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui jumlah populasi siswa dan jumlah orang tua siswa, selain itu metode ini juga digunakan untuk mengetahui sejarah, struktur dan segala sesuatu yang berkaitan dengan SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi.

4. Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui¹⁵. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah;

- a. Angket tertutup; yang sudah disediakan jawabannya
- b. Angket langsung; responden menjawab tentang dirinya
- c. Angket *chek list*; sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda *chek* atau silang (X)

Adapun alasan peneliti menggunakan angket adalah:

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta . hal 158

¹⁵ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta . hal 151

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga responden dapat diberikan pernyataan sama¹⁶

Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yang berbeda yaitu: untuk kecerdasan emosi orang tua dan kecerdasan emosi anak. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu favorabel dan unfavorabel. Pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan unfavorabel adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur¹⁷

F. Instrument Penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu Kecerdasan Emosi orang tua dan kecerdasan emsoi anak. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala. Skala ini digunakan untuk menjaring seluruh data yang dibutuhkan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap ada dua macam yaitu pernyataan

¹⁶ Ibid , hal 152

¹⁷ Azwar, Saifudin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 26-27

favourable (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang negative dan bersifat kontra dengan obyek sikap yang akan diungkap).¹⁸

Item-item yang skala disajikan dengan tertutup dan memberikan empat alternative jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam menjawab suatu pernyataan subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan, untuk pernyataan *favourable* bergerak dari angka 4 sampai 1 sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* bergerak dari angka 1 sampai 4. Skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat ditabel:

Tabel 3.4
Skor untuk jawaban pernyataan

No	Respon	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berdasarkan dengan teknik penelitian diatas maka peneliti menggunakan satu skala yaitu skala Emotional Quotient (EQ)

¹⁸ Azwar, Syaifuddin, 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Hlm 98

Skala Emotional Quotient (EQ)

Penyusunan skala ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori Daniel Goleman (1996) Gardner dan Salovey yang dirinci pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Blue Print *Emotional Quotient* (EQ) Anak

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item		
			F	UF	T
1	Mengenali emosi diri	Sadar diri dan mengenali perasaan	1,3,5,7	2,4,6,8	8
2	Mengelola emosi	Menempatkan emosi dengan tepat	9,11,13,15	10,12,14,16	8
3	Motivasi	Semangat tinggi untuk maju	17,19,21,23	18,20,22,24	8
4	Empati	Memahami perasaan orang lain	25,27,29,31	26,28,30,32	8
5	Ketrampilan social	Adaptasi dengan baik	33,35,37,39	34,36,38,40	8
Jumlah			20	20	40

Tabel 3.6
Blue Print *Emotional Quotient* (EQ) Orang Tua

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item		
			F	UF	T
1	Mengenali	Sadar diri dan	2,4,6,8	1,3,5,7	8

	emosi diri	mengenal perasaan			
2	Mengelola emosi	Menempatkan emosi dengan tepat	10,12,14,1 6,9	11,13,15	8
3	Motivasi	Semangat tinggi untuk maju	18,20,22,2 4	17,19,21,2 3	8
4	Empati	Memahami perasaan orang lain	28,30,32	25,26,27,2 9,31	8
5	Ketrampilan social	Kemampuan berhubungan dengan orang lain	34,36,38,4 0	33,35,37,3 9	8
Jumlah			20	20	40

G. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁹ Validitas juga dapat diartikan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, suatu instrument dapat dikatakan valid apabila validitasnya tinggi begitu juga sebaliknya dikatakan instrument tidak valid apabila validitasnya rendah.²⁰

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*statistical program for social science*) versi 15.0 for windows. Adapun

¹⁹ Azwar, Saifuddin. 2008. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 5

²⁰ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta Hal 168

untuk mengukur kevalidan angket adalah dengan menggunakan validitas konstruk (validitas internal) dengan rumus *product moment* dari pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah nilai tiap item X

$\sum y$ = jumlah nilai tiap item Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara kedua variable

Jika hasil korelasi item dengan total item dalam 1 faktor didapatkan probabilitas (P) < 0.05 maka dikatakan signifikan. Sehingga butir tersebut valid untuk taraf signifikan 5 %. Sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan sehingga butir item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat Saifuddin Azwar bahwa suatu item dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak

mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.²¹

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.²² Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Untuk melaksanakan uji reliabilitas instrumen dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 15.0 for windows.

²¹ Azwar, Syaifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 65.

²² Ibid. hal. 178

H. Teknik Analisa Data

a. Analisa Norma

Untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel *kecerdasan emosi* pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan.

Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat *kecerdasan emosi* pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi dan orang tua siswa, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

μ : rerata hipotetik
 i_{\max} : skor maksimal item
 i_{\min} : skor minimal item
 $\sum k$: jumlah item

2. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : deviasi standart hipotetik
 X_{\max} : skor maksimal subyek
 X_{\min} : skor minimal subyek

3. Kategorisasi:

Rendah : $X \leq (\mu - 1 \sigma)$

Sedang : $(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$

Tinggi : $X \geq (\mu + 1 \sigma)$

4. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok.

Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *kecerdasan emosi orang tua terhadap kecerdasan emosi anak pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi*, maka teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Suatu variabel dapat diramalkan dari variabel lain apabila antara variabel yang diramalkan (disebut kriterium) dan variabel yang digunakan untuk meramalkan (disebut prediktor) terdapat korelasi yang signifikan. Dalam penelitian ini terdapat dua prediktor yaitu *kecerdasan Emosi ayah dan kecerdasan emosi ibu*

Persamaan regresi dua prediktor

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + K$$

Keterangan :

Y = kriterium

a_1 = koefisien prediktor 1

a_2 = koefisien prediktor 2

x_1 = prediktor 1

x_2 = prediktor 2

K = bilangan konstan

Menurut Ferguson (1981), kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi p yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi.²³ Adopsi terhadap tingkat signifikansi pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Adalah dikatakan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $p \leq 0,05$ atau $p \leq 0,01$, atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($p \leq 0,01$).

Untuk menghitung signifikan persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung >

²³Hajidah, Imroatul. 2009. *Hubungan Antara Emotional Quotient Dan Adversity Quotient Dengan Tingkat Stres Pada Korban Lumpur Lapindo* Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Hlm 91.

F tabel, H_a diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_o diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumus untuk mencari F empirik / F hitung menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

Rk_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = rerata kuadrat residu

Untuk melakukan beberapa perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 15.0 for Windows*.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil (Umum) Sekolah Muhammadiyah 09 Gondang Legi

Nama Sekolah	:	SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi
Alamat	:	Jalan Singajaya 140
Desa	:	Putat Kidul
Kecamatan	:	Gondanglegi
Kabupaten	:	Malang
Telp.	:	(0341) 879371
Nama Yayasan	:	Muhammadiyah
Alamat Yayasan	:	Jl. KH. Ahmad Dahlan Sepanjang – Gondanglegi
NSS / NDS	:	204051815237 / E 13152010
Jenjang Akreditasi	:	Diakui
Tahun Berdiri	:	1985
Tahun Beroperasi	:	1985
Kepemilikan tanah	:	SHM
Luas tanah/luas bangunan	:	1660 m ² / 410 m ²

2. Visi SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi

Terbentuknya manusia muslim, takwa, berwawasan keunggulan dan terampil dalam berkarya dan berprestasi. Yang di wujudkan dalam semboyan :

“ANGGUN DALAM MORAL
UNGGUL DALAM INTELEKTUAL”

3. Misi SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan kreatif,
- b. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran
- c. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- d. Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran
- e. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
- f. Menumbuhkan motivasi berprestasi dalam lomba agama, seni dan olah raga,
- g. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang Hizbul Wathan
- h. Melaksanakan pengembangan kegiatan PMR
- i. Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan
- j. Menanamkan dan menumbuhkan semangat disiplin dan berakhlak mulia pada warga sekolah
- k. Menciptakan rasa kebersamaan bahwa kita semuanya sama.

4. Tujuan Sekolah

Misi dari SMP Muhammadiyah 09 Gondanglegi adalah :

1. Mempersiapkan tamatan agar memiliki Iman dan Takwa, kreatif serta inovatif
2. Meningkatkan sumber daya manusia (Guru dan Karyawan) Sekolah.
3. Meningkatkan kerjasama antara masyarakat, sekolah dan orangtua murid.
4. Meningkatkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan murid dan masyarakat .

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Analisa item untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai aitem

$\sum y$ = Nilai total angket

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0 for Windows

a. Skala Kecerdasan Emosi Anak

Hasil perhitungan validitas dari skala kecerdasan emosi anak terdapat 20 aitem gugur dari 40 aitem yang ada jadi terdapat 20 aitem yang valid, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Aitem valid dan gugur
Kecerdasan emosi anak

No	Aspek	Butir Aitem		Jmlh
		Valid	Gugur	
1.	Mengenali emosi diri	1,2,8	3.5,7,6,8	8
2.	Mengelola emosi	9,10,12	11,13,15,14,16	8
3.	Motivasi	17,18,20, 22,24	19,21,23	8
4.	Empati	25,27,29, 26,28,32	31,26	8
5.	Ketrampilan social	34,38,40	33,35,37,39,36	8
Total		20	20	40

Dari ringkasan tabel diatas dapat diketahui dalam skala kecerdasan emosi anak terdapat 40 butir aitem yang didalamnya terdapat 5 aspek yaitu aspek mengenali diri sebanyak 8 aitem dengan 3 valid dan 5 gugur, aspek mengelola emosi sebanyak 8 aitem dengan 3 valid dan 5 gugur, aspek motivasi sebanyak 8 aitem dengan 5 valid dan 3 gugur, aspek empati sebanyak 8 aitem dengan 6 valid dan 2 gugur serta aspek ketrampilan sosial sebanyak 8 aitem dengan 3 valid dan 5 gugur.

Dalam penelitian peneliti membuang 20 aitem gugur dan memakai 20 aitem valid, peneliti sengaja tidak mengganti aitem yang gugur karena aitem yang valid telah memenuhi indikator yang diukur

b. Skala Kecerdasan Emosi Ibu

Hasil perhitungan validitas dari skala kecerdasan emosi ibu terdapat 13 aitem gugur dari 40 aitem yang ada jadi terdapat 27 aitem yang valid, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Aitem valid dan gugur
Kecerdasan emosi ibu

No	Aspek	Butir Aitem		Jmlh
		Valid	Gugur	
1.	Mengenali emosi diri	2,4,6,5,7	8,1,3	8
2.	Mengelola emosi	9,10,11,13,15	12,14,16	8

3.	Motivasi	17,18,19,20,22,23,24	21	8
4.	Empati	28,25,26,27,29	30,31,32	8
5.	Ketrampilan social	34,36,38,33,35	40,37,39	8
Total		27	13	40

Ringkasan tabel diatas dapat diketahui dari skala kecerdasan emosi ibu terdapat 40 aitem yang didalamnya terdapat beberapa aspek yaitu aspek mengenali emosi diri sebanyak 8 aitem 5 valid dan 3 gugur, aspek mengelola emosi sebanyak 8 aitem 5 valid dan 3 gugur, aspek motivasi sebanyak 8 aitem 7 valid dan 1 gugur, aspek empati sebanyak 8 aitem 5 valid dan 3 gugur, dan aspek ketrampilan sosial sebanyak 8 aitem dengan 5 valid dan 3 gugur.

Dalam penelitian ini peneliti membuang 13 aitem gugur dan menggunakan 27 aitem valid, dan peneliti sengaja tidak mengganti aitem-aitem yang gugur karena aitem valid telah mewaliki indikator yang diteliti.

c. Skala Kecerdasan Emosi Ayah

Dari uji validitas skala kecerdasan emosi ayah terdapat 13 aitem gugur dari 40 aitem yang ada dan terdapat 27 aitem yang valid. Seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.3
Aitem valid dan gugur
Kecerdasan emosi ayah

No	Aspek	Butir Aitem		Jmlh
		Valid	Gugur	
1.	Mengenali emosi diri	2,4,6,8,3,5	1,7	8
2.	Mengelola emosi	16,11,13	10,12,14,9,15	8
3.	Motivasi	18,20,22,24,17, 19,21,23	-	8
4.	Empati	28,32,25,26,27, 29	30,31	8
5.	Ketrampilan social	33,35,37,39	34,36,38,40	8
Total		27	13	40

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skor interval, bukan berupa 1 dan 0 Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Dalam menghitung reliabilitas kedua skala peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 *for windows*.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 15.0 *for windows*, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

Tabel 4.4
Reliabilitas skala kecerdasan emosi Daniel Goleman

Skala	Alpha	Keterangan
Kecerdasan emosi anak	0,833	Reliabel
Kecerdasan emosi ibu	0,881	Reliabel
Kecerdasan emosi ayah	0,846	Reliabel

C. Paparan Hasil

1. Tingkat Kecerdasan Emosi Anak

Untuk mengetahui deskripsi tingkat kecerdasan emosi anak maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala *kecerdasan emosi anak* yang diterima, yaitu 20 item.

2) Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k & \mu & : \text{rerata hipotetik} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) 20 & i_{\max} & : \text{skor maksimal item} \\ &= 50 & i_{\min} & : \text{skor minimal item} \\ & & \sum k & : \text{jumlah item}\end{aligned}$$

3) Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) & \sigma & : \text{deviasi standart hipotetik} \\ &= \frac{1}{6} (80 - 20) & X_{\max} & : \text{skor maksimal subyek} \\ &= 10 & X_{\min} & : \text{skor minimal subyek}\end{aligned}$$

4) Kategorisasi:

Tabel: 4.5

Rumusan Kategori kecerdasan emosi anak

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 60$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$40 \leq X \leq 60$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 40$

5) Analisis Prosentase:

Tabel: 4.6

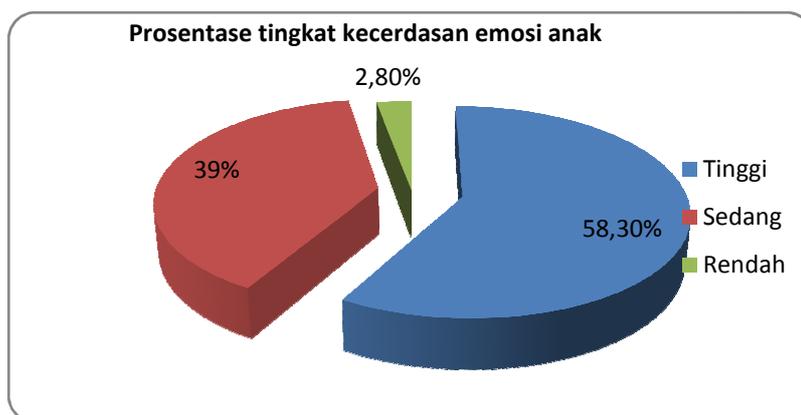
Hasil Prosentase Variabel kecerdasan emosi anak

Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecerdasan emosi anak	Tinggi	$X > 60$	21	58,3
	Sedang	40 – 60	14	38,9
	Rendah	$X < 40$	1	2,8
Jumlah			36	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi pada siswa SMPM 09 Gondang Legi yang paling tinggi berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 58,3% (21 orang), sedangkan yang berada pada kategori sedang sebesar 38,9% (14 orang), dan pada kategori rendah sebesar 2,8% (1 orang). Ini berarti sebagian besar kecerdasan emosi dari siswa SMP Muhammadiyah berada pada kategori tinggi. Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar

Gambar 4.1
Prosentase Kecerdasan Emosi Anak



2. Tingkat Kecerdasan Emosi Ayah

Untuk mengetahui deskripsi tingkat kecerdasan emosi ayah maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala *kecerdasan emosi ibu* yang diterima, yaitu 27 item.

2) Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k & \mu &: \text{rerata hipotetik} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) 27 & i_{\max} &: \text{skor maksimal item} \\ &= 67,5 & i_{\min} &: \text{skor minimal item} \\ & & \sum k &: \text{jumlah item} \end{aligned}$$

3) Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) & \sigma &: \text{deviasi standart hipotetik} \\ &= \frac{1}{6} (108 - 27) & X_{\max} &: \text{skor maksimal subyek} \\ &= 13,5 & X_{\min} &: \text{skor minimal subyek} \end{aligned}$$

4) Kategorisasi:

Tabel: 4.7

Rumusan Kategori kecerdasan emosi ayah

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 81$

$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$54 \leq X \leq 81$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 54$

5). Analisis Prosentase:

Tabel: 4.8

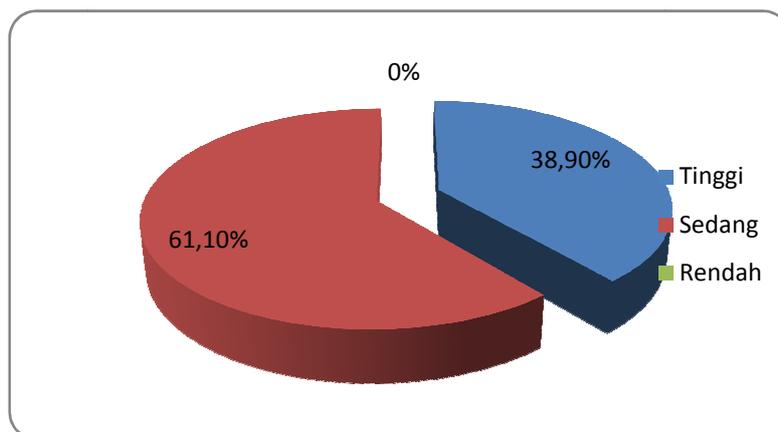
**Hasil Prosentase Variabel kecerdasan emosi ayah
Menggunakan Skor Hipotetik**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecerdasan emosi ayah	Tinggi	$X > 81$	14	38,9
	Sedang	$54 - 81$	22	61,1
	Rendah	$X < 54$	0	0%
Jumlah			36	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *kecerdasan emosi* ayah pada siswa SMPM 09 Gondang Legi yang berada pada tingkat tertinggi adalah kategori sedang yaitu 61,1% (22 orang) dan untuk kategori tinggi yaitu 38,9% (14 orang), sedangkan untuk kategori rendah yaitu 0% (0 orang). Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi ayah apa siswa SMP Muhammadiyah 09 pada tingkat kategori sedang. Dan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat

kecerdasan emosi orang tua pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi berada pada tingkat sedang. Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar.

Gambar 4.2
Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosi Ayah



3. Tingkat Kecerdasan Emosi Ibu

Untuk mengetahui deskripsi tingkat kecerdasan emosi ibu maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut

- 1) Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala *kecerdasan emosi ibu* yang diterima, yaitu 27 item.
- 2) Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k \qquad \mu : \text{rerata hipotetik}$$

$$= \frac{1}{2} (4+1) 27 \qquad i_{\max} : \text{skor maksimal item}$$

$$= 67,5$$

i_{\min} : skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

3) Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : deviasi standart hipotetik

$$= \frac{1}{6} (108 - 27)$$

X_{\max} : skor maksimal subyek

$$= 13,5$$

X_{\min} : skor minimal subyek

4) Kategorisasi:

Tabel: 4.9

Rumusan Kategori kecerdasan emosi ibu

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 81$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$54 \leq X \leq 81$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 54$

5) Analisis Prosentase:

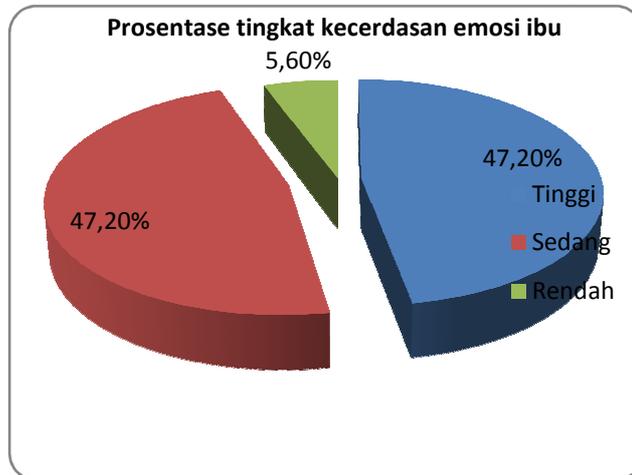
Tabel: 4.10

**Hasil Prosentase Variabel kecerdasan emosi ibu
Menggunakan Skor Hipotetik**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecerdasan emosi ibu	Tinggi	$X > 81$	17	47,2
	Sedang	54 – 81	17	47,2
	Rendah	$X < 54$	2	5,6
Jumlah			36	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *kecerdasan emosi* ibu pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi kategori tinggi dan sedang mempunyai prosentase yang sama yaitu 47,2% yang berarti sama berjumlah 17 orang sedangkan pada kategori rendah sebesar 5,6% (2 orang). Ini berarti sebagian besar kecerdasan emosi ibu dari siswa SMP Muhammadiyah berada pada tingkat sedang . Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar :

Diagram 4.3
Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosi Ibu



D. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kecerdasan emosi anak pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi, dan variabel bebas adalah kecerdasan orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu.

Hasil analisis regresi linear sederhana dan regresi linier berganda yang diperoleh melalui bantuan program SPSS 15.0 *for windows*, menghasilkan persamaan yaitu:

$$Y = a + b X_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b X_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = a + b X_1 + c X_2 \dots\dots\dots (3)$$

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 15.0 *for windows* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ada pengaruh positif antara kecerdasan emosi ayah terhadap kecerdasan emosi anak

Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a) H_0 : tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi ibu dengan kecerdasan emosi anak
- b) H_a : terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi ibu dengan kecerdasan emosi anak Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak

b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak peneliti dalam hal ini menggunakan metode analisa regresi sederhana, dengan bantuan SPSS 15.0 *for windows*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ini, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji ANOVA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1809,865	1	1809,865	225,385	,000 ^a
	Residual	273,023	34	8,030		
	Total	2082,889	35			

a. Predictors: (Constant), EQayah

b. Dependent Variable: EQanak

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai F sebesar 225,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,050$) dengan sampel sebanyak 36 responden, maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi kecerdasan emosi anak. Dengan kata lain, variable kecerdasan emosi ayah mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi ayah terhadap kecerdasan emosi anak. Jadi dapat dikatakan bahwa pada hipotesis pertama adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,865	2,834

a. Predictors: (Constant), EQayah

Hasil pada tabel menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel kecerdasan emosi ayah jika dikorelasikan dengan variabel kecerdasan emosi anak akan menghasilkan korelasi sebesar 0,932. Angka R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,869 atau sama dengan 86,9%. Ini berarti bahwa sumbangan efektif ($R^2 \times 100\%$) yang diberikan kecerdasan emosi orang tua ayah terhadap kecerdasan emoai anak sebesar 86,9%, sedangkan sisanya yaitu 13,1 (100% - 86,9%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Beta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,922	3,934		,743	,463
	EQayah	,733	,049	,932	15,013	,000

a. Dependent Variable: EQanak

Dari hasil perhitungan regresi dengan melihat tabel di atas, dapat diperoleh garis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,922 + 0,733 X_1$$

Dimana:

Y = nilai prediksi tingkat EQ anak

2,922 = bilangan konstanta

0,733 X₁ = nilai EQ Ayah

Konstanta sebesar 2,992 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosi ayah maka nilai prediksi tingkat kecerdasan emosi anak sebesar 2,922 point (satuan skor). Koefisien regresi X₁ sebesar 0,733 menyatakan bahwa setiap penambahan point EQ ayah akan meningkatkan EQ anak sebesar 0,733 point.

Hipotesis 2: Ada pengaruh positif antara kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak

Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

a) H₀ : tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi ayah dengan kecerdasan emosi anak

b) H_a : terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi ayah dengan kecerdasan emosi anak Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak

b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak peneliti dalam hal ini menggunakan metode analisa regresi linier sederhana (*simple linear regression*), dengan bantuan SPSS 15.0 for windows. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ini, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji ANOVA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1968,955	1	1968,955	587,570	,000 ^a
	Residual	113,934	34	3,351		
	Total	2082,889	35			

a. Predictors: (Constant), EQibu

b. Dependent Variable: EQanak

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai F sebesar 587,570 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,050$) dengan sampel sebanyak 36 responden, maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi kecerdasan emosi anak. Dengan kata lain, variable kecerdasan emosi ibu mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi

ibu terhadap kecerdasan emosi anak. Dapat dikatakan bahwa pada hipotesis kedua bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,945	,944	1,831

a. Predictors: (Constant), EQibu

Hasil pada tabel menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel kecerdasan emosi ibu jika dikorelasikan dengan variabel kecerdasan emosi anak akan menghasilkan korelasi sebesar 0,972. Angka R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,945 atau sama dengan 94,5%. Ini berarti bahwa sumbangan efektif ($R^2 \times 100\%$) yang diberikan kecerdasan emosi orang tua ibu terhadap kecerdasan emoai anak sebesar 94,5%, sedangkan sisanya yaitu 5,1 (100% - 86,9%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

Tabel 4.16
Koefisien Korelasi Beta

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	10,549	2,126	4,961	,000
	EQibu	,631	,026	,972	,000

a. Dependent Variable: EQanak

Dari hasil perhitungan regresi dengan melihat tabel di atas, dapat diperoleh garis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,549 + 0,631 X_2$$

Dimana:

Y = nilai prediksi tingkat EQ anak

10,549 = bilangan konstanta

0,631X₂ = nilai EQ ibu

Konstanta sebesar 10,549 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosi ayah maka nilai prediksi tingkat kecerdasan emosi anak sebesar 10,549 point (satuan skor). Koefisien regresi X₁ sebesar 0,631 menyatakan bahwa setiap penambahan point EQ ayah akan meningkatkan EQ anak sebesar 0,631 point.

Hipotesis 3: Ada pengaruh positif antara kecerdasan emosi orang tua terhadap kecerdasan emosi anak

Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a) H₀ : tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi ibu dengan kecerdasan emosi anak
- b) H_a : terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi ibu dengan kecerdasan emosi anak Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H₀ ditolak

b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H₀ diterima, H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak peneliti dalam hal ini menggunakan metode analisa regresi linier berganda (*multiple linear regression*), dengan bantuan SPSS 15.0 for windows. Dari hasil

perhitungan dengan menggunakan analisis regresi ini, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji ANOVA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1975,952	2	987,976	304,882	,000 ^a
	Residual	106,937	33	3,241		
	Total	2082,889	35			

a. Predictors: (Constant), EQibu, EQayah

b. Dependent Variable: EQanak

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai F sebesar 304.882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,050$) dengan sampel sebanyak 36 responden, maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi kecerdasan emosi anak. Dengan kata lain, variable kecerdasan emosi ayah dan kecerdasan emosi ibu secara bersama-sama mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi ayah dan kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,949	,946	1,800

a. Predictors: (Constant), EQibu, EQayah

b. Dependent Variable: EQanak

Hasil pada tabel 4.14 menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel kecerdasan emosi ayah kecerdasan emosi ibu jika dikorelasikan secara bersama-

sama dengan variabel kecerdasan emosi anak akan menghasilkan korelasi sebesar 0,974 dan hasil tersebut dibandingkan dengan R_{tab} . Apabila $R_{tab} < R_{hit}$ maka, dan diketahui bahwa $R_{tab} = 0,344$, disimpulkan bahwa $0,344 < 0,974$ dikatakan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosi orang tua dengan kecerdasan emosi anak. Angka R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,949 atau sama dengan 94,9%. Ini berarti bahwa sumbangan efektif ($R^2 \times 100\%$) yang diberikan kecerdasan emosi orang tua (ayah dan ibu) terhadap kecerdasan emosi anak sebesar 94,9%, sedangkan sisanya yaitu 5,1 (100% - 94,9%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu)

Tabel 4.19
Koefisien Korelasi Beta

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,259	2,608		3,167	,003
	EQayah	,132	,090	,167	1,469	,151
	EQibu	,529	,074	,815	7,159	,000

a. Dependent Variable: EQanak

Dari hasil perhitungan regresi dengan melihat tabel di atas, dapat diperoleh garis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,259 + 0,132 X_1 + 0,529 X_2$$

Dimana:

Y = nilai prediksi tingkat EQ anak

8,259 = bilangan konstanta

0,132 X_1 = nilai EQ Ayah

0,529 X_2 = nilai EQ Ibu

Konstanta sebesar 8,259 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosi ayah dan kecerdasan emosi ibu maka nilai prediksi tingkat kecerdasan emosi anak sebesar 8,259 point (satuan skor). Koefisien regresi X_1 sebesar 0,132 menyatakan bahwa setiap penambahan point EQ ayah akan meningkatkan EQ anak sebesar 0,132 point. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,529 menyatakan bahwa setiap penambahan point EQ ibu akan meningkatkan EQ anak sebesar 0.529 point. Dari point ini dapat diketahui bahwa EQ ibu mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada EQ ayah dalam meningkatkan EQ anak.

Dengan demikian berarti semakin tinggi EQ orang tua semakin tinggi pula EQ anak. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah EQ orang tua maka semakin rendah EQ anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

E. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosi Ayah

Berdasarkan analisa tabel 4.9 yaitu kecerdasan emosi ayah dapat diketahui bahwa sebanyak 14 orang dari 36 orang yang berarti 38,9% memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan sebanyak 22 orang dari 36 orang yang berarti 61,1% memiliki kecerdasan emosi sedang dan 0% memilliki kecerdasan rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi ayah pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi pada tingkat sedang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosi ayah siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi memiliki kecerdasan emosi sedang dengan jumlah prosentase 61,1% atau 22 orang Hal itu mengindikasikan bahwa sebagian besar ayah siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi telah cukup mampu

mengenalinya emosi diri (sadar diri dan mengenali perasaan), mengelola emosi (menempatkan emosi dengan tepat), motivasi (semangat tinggi untuk maju), empati (memahami perasaan orang lain), ketrampilan social (adaptasi dengan baik, kemampuan berhubungan dengan orang lain)

Sebanyak 14 orang dengan jumlah prosentase 38,9% memiliki kecerdasan emosi tinggi Hal ini mengindikasikan adanya kemampuan mengenali emosi diri (sadar diri dan mengenali perasaan), mengelola emosi (menempatkan emosi dengan tepat), motivasi (semangat tinggi untuk maju), empati (memahami perasaan orang lain), ketrampilan social (adaptasi dengan baik, kemampuan berhubungan dengan orang lain) dengan cukup baik.

Disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan emosi ayah berada pada tingkat sedang sebanyak 61,1%, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ayah pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi telah cukup mampu mengendalikan emosi, mengelola, berinteraksi dengan orang lain, ataupun memotivasi diri sendiri dan orang lain agar lebih baik

Hal tersebut bisa disebabkan karena proses perjalanan hidup ataupun proses sosial yang terjadi pada orang ayah, ayah memiliki peranan yang signifikan dalam hal perlindungan keluarga. Selain itu sebagai kepala keluarga ayah dijadikan panutan akan kasih sayang, Menurut Walgito salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah keinginan ayah dari siswa dari siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi agar memiliki penghidupan yang lebih layak, baik secara materi

maupun non materi. Pada indikator motivasi diketahui bahwa mereka mempunyai motivasi yang tinggi dalam memenuhi setiap kebutuhan yang harus mereka capai. Motivasi ini tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan fisik akan tetapi juga motivasi dalam diri agar menjadi individu yang lebih baik. Dari faktor eksternal dari lingkungan yang rumah dapat dikatakan bahwa lingkungan tempat tinggal yang kondusif, karena antar sesama tetangga saling menghargai satu sama lain, ada penghormatan tersendiri dari setiap tetangga, saling menyapa ataupun tersenyum adalah suatu hal yang biasa. Kebiasaan desa yang lebih pada kekeluargaan tampak pada lingkungan ini. Hal tersebut merupakan salah satu faktor kecerdasan emosi ayah yang pada tingkat cukup.

1. Tingkat Kecerdasan Emosi Ibu

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.8 yaitu kecerdasan emosi ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu dari siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi memiliki kecerdasan emosi sedang. Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa sebanyak 17 Orang dari 36 yang berarti sekitar 47,2% memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi, begitu juga juga dengan 17 orang dari 36 memiliki kecerdasan emosi sedang sisanya adalah 2 dari 36 yang berarti 5,6% memiliki kecerdasan emosi yang rendah dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi ibu pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi berada pada rata-rata antara tinggi dan sedang.

Hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata Ibu dari siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi memiliki tingkat kecerdasan sedang cukup mampu mengenali

emosi diri (sadar diri dan mengenali perasaan), mengelola emosi (menempatkan emosi dengan tepat), motivasi (semangat tinggi untuk maju), empati (memahami perasaan orang lain), ketrampilan social (adaptasi dengan baik, kemampuan berhubungan dengan orang lain).

Hal tersebut dapat dimungkinkan karena adanya proses belajar sosial yang telah dilakukan oleh para ibu dari siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat, seperti halnya berbuat baik kepada tetangga hingga mampu memberikan kedamaian dalam hubungan bermasyarakat. Selain hubungan antar anggota masyarakat yang baik penerimaan diri serta kemampuan mengelola emosi dan motivasi untuk maju sehingga mampu menghadapi krisis secara baik secara finansial maupun emosi sehingga mereka telah mantap dan stabil. Serta mampu mengontrol emosi dengan baik, kepribadian yang lebih stabil, kemampuan mengatur diri lebih baik, lebih bertanggung jawab, memiliki komitmen dan dapat dipercayai, dapat berfikir lebih panjang, memiliki kesabaran yang lebih baik, kemampuan bertahan pada situasi sulit, dapat memahami sesuatu, lebih realistis dan obyektif.¹ Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh ibu dari proses belajar sosial yang tidaklah pendek. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Goleman yang menyatakan bahwa *Emotional Quotient* lebih banyak diperoleh lewat belajar, dan terus berkembang sepanjang hidup sambil belajar dari pengalaman sendiri. Dalam hal ini, kecerdasan emosi seseorang dapat terus tumbuh. Seseorang makin lama makin baik dalam kemampuan ini sejalan dengan makin terampilnya mereka dalam menangani

¹ Hasan, Aliah B Purwakania.2006. *Perkembangan Emosi Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Pra Kelahiran Hingga Pascakematian*. PT: Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hal :171

emosi dan impulsinya sendiri, dalam memotivasi diri, dan dalam mengasah empati dan kecakapan sosial.²

Menurut Walgito salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor internal dan eksternal, proses sosial adalah faktor eksternal dari kecerdasan emosi ibu dari siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi mampu mengatasi permasalahan sosial dengan menerima dan bertoleransi dengan tetangga ataupun saudara-saudara, antar tetangga ada ikatan saling menghormati, menghargai.

2. Tingkat Kecerdasan Emosi Anak

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.6 yaitu kecerdasan emosi anak dapat diketahui bahwa sebagian siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondanglegi memiliki kecerdasan emosi tinggi. Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa sebanyak 21 Orang dari 36 yang berarti sekitar 58,3% memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi, sedangkan 14 orang dari 36 yang berarti 38,9% memiliki kecerdasan emosi sedang, sisanya adalah 1 dari 36 yang berarti 2,8% memiliki kecerdasan emosi yang rendah dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi berada pada rata-rata antara tinggi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi telah mampu mengenali emosi diri (sadar diri

² Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm 10-11.

dan mengenali perasaan), mengelola emosi (menempatkan emosi dengan tepat), motivasi (semangat tinggi untuk maju), empati (memahami perasaan orang lain), ketrampilan social (adaptasi dengan baik, kemampuan berhubungan dengan orang lain).

Sedangkan siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi yang memiliki *kecerdasan emosi* rendah berjumlah 1 orang dengan prosentase 2,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa SMPM 09 Gondang Legi belum mampu mengenali emosi diri (sadar diri dan mengenali perasaan), mengelola emosi (menempatkan emosi dengan tepat), motivasi (semangat tinggi untuk maju), empati (memahami perasaan orang lain), ketrampilan social (adaptasi dengan baik, kemampuan berhubungan dengan orang lain) dengan cukup baik.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi yang menjadi subyek penelitian memiliki tingkat *kecerdasan emosi* yang tinggi dengan jumlah prosentase 58,3%. *Kecerdasan emosi* yang tinggi mengindikasikan bahwa rata-rata siswa telah mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan baik, memotivasi diri agar lebih mampu menjadi pribadi yang tangguh, mampu berempati terhadap orang lain, mampu mengelola emosi dan mengenali emosi dengan baik

Hal tersebut dimungkinkan karena adanya faktor lingkungan rumah, sekolah yang mendukung kecerdasan emosi anak, selain itu tingkat kecerdasan emosi orang tua yang cukup dapat dijadikan salah satu faktor tinggi kecerdasan emosi anak. Lingkungan keluarga yang kondusif, serta ditunjang dengan lingkungan luar keluarga yang kondusif pula menjadikan perasaan nyaman yang didapatkan itu

menyebabkan emosi negatif jarang muncul, keinginan kuat untuk berubah lebih baik dapat dijadikan salah satu faktor internal dalam diri subyek sehingga tingkat kecerdasan emosi anak menjadi tinggi .

3. Pengaruh Kecerdasan Emosi Ayah terhadap Kecerdasan Emosi Anak.

Hasil analisa dengan menggunakan regresi linier diketahui bahwa terbukti adanya pengaruh antara kecerdasan emosi ayah terhadap kecerdasan emosi anak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,733 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi ayah terhadap kecerdasan emosi anak sehingga hipotesis diterima.³

Kecerdasan emosi ayah mempengaruhi perkembangan emosi anak hal tersebut dikarenakan sosok ayah merupakan sosok panutan bagi anak-anak, karena ayah sering kali memberikan reward kepada anak-anak, dan ayah juga merupakan figure yang mengajarkan dalam bersosialisasi, peran ayah tersebut dalam perkembangan anak biasanya dapat dilakukan melalui berbagai cara contohnya adalah mengadakan kontak bahasa, berbicara ataupun hanya dengan bercanda akan tetapi hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya, ayah juga mengajarkan bagaimana menghadapi lingkungan luar rumah, memberikan dorongan, mengajak anak berdiskusi, memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik diluar rumah hal-hal tersebut

³ Sujianto, Agus Eko, 2007, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser

merupakan cara ayah untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan hidupnya dan dapat mempengaruhi perubahan sosial⁴.

Ayah juga berperan sebagai penyeimbang dalam identitas dan peran seksual dalam diri anak apabila peran tersebut tidak di berfungsi secara baik maka akan terjadi gangguan identitas gender dan diketahui bahwa anak yang menderita transeksualisme lebih banyak memiliki ayah yang tidak mempedulikannya secara emosional dan memiliki ibu yang terlalu perhatian dan melindungi anak⁵. Pada proses perkembangan anak tokoh ayah lebih berperan dalam pemberi semangat dan dorongan agar lebih mandiri. Sesuai dengan peran ayah sebagai kepala rumah tangga, ayah sebagai suami yang memberikan perhatian dan rasa aman, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, ayah sebagai tokoh yang bijaksana, tegas dan mengasihani keluarga⁶. Saat ayah telah memenuhi peran nya sebagai seorang ayah maka secara langsung maupun tidak langsung anak akan merasakan kenyamanan. Sehingga pada tahap perkembangan selanjutnya lebih mudah untuk dilalui, begitu juga sebaliknya apabila ayah tidak mampu memenuhi peran sebagai ayah tahap perkembangan akan terganggu baik secara fisik dan psikis, khususnya emosi.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosi Ibu terhadap Kecerdasan Emosi Anak

Hasil analisa dengan menggunakan regresi linier diketahui bahwa terbukti adanya pengaruh antara kecerdasan emosi ayah terhadap kecerdasan emosi anak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,631 dengan $p = 0,000$ (p

⁴ Dagon. Save. 2002. Psikologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, Hal:15

⁵ Jurnal Veritas, Alia, heman. *Peran ayah dalam mendidik anak*, 2000

⁶ Gunarsa, Singgih D.1988. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia hal:6

< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi ibu terhadap kecerdasan emosi anak sehingga hipotesis diterima.

Kecerdasan ibu mempengaruhi kecerdasan emosi anak, hal dapat disebabkan karena hubungan genetik ataupun proses pembelajaran sosial yang diterapkan oleh seorang ibu, untuk masalah hubungan genetik adanya ikatan ibu dan anak sejak dalam kandungan ibu telah berusaha memberikan pelajaran emosi sejak dalam kandung dengan cara membangun kedekatan seperti halnya mulai mengajak berbicara, mengelus perut sambil bercerita, beberapa dokter menyarankan apabila ibu hamil harus lebih bisa menjaga emosi kerana sedikit goncangan emosi akan berakibat terhadap janin yang dikandung. Ada beberapa permasalahan yang timbul dari gangguan emosi pada saat ibu hamil bermasalah pada anak, biasanya anak akan terdapat cacat psikis ataupun mental.

Kecerdasan emosi ibu mempengaruhi kecerdasan emosi anak melalui proses pembelajaran sosial, ibu berperan sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak, baik secara emosional maupun intelegensi, secara emosi ibu telah mengajarkan sejak dalam kandungan seperti hal mengusap perut sambil bercerita maka akan tercipta kedekatan dengan ibu, semakin sering ibu berinteraksi dengan anak maka semakin dekat hubungan emosional diantara keduanya. Peran ibu dalam perkembangan lebih pada perkembangan emosi, kepribadian. Biasanya ibu akan lebih sering memberikan punishment apabila anak melakukan pelanggaran itu adalah salah cara agar anak lebih bertanggung jawab dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Apabila anak telah mengenal tanggung jawab maka anak

akan lebih mudah menjalani tahap-tahap perkembangan perkembangan selanjutnya, dan apabila dalam proses perkembangan anak tidak mengalami permasalahan dapat dikatakan bahwa anak memiliki kenyamanan baik secara emosi maupun fisik.

Jadi telah disebutkan diatas bahwa peran ibu bukan hanya setelah seorang anak ada di dunia ini akan tetapi sejak anak dalam kandungan ibu, pembentukan kecerdasan emosional pada diri seseorang justru terjadi di masa kanak-kanak, dimana otak anak sedang mengalami pertumbuhan pesat, hingga mencapai 80% dari pertumbuhan optimalnya pembentukan kecerdasan emosi itu akan terjadi di dalam rumah dengan ibu sebagai pemegang peran kunci utamanya. Mudah dapat dipahami bahwa tingkat kecerdasan emosi anak akan sangat tergantung oleh kualitas kecerdasan emosi ibunya.⁷

5. Pengaruh Kecerdasan Emosi Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Anak.

Pengaruh kecerdasan emosi orang tua terhadap kecerdasan emosi anak ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji ketiga hipotesis diperoleh nilai F sebesar 304,882;(p)=0,000; taraf signifikan 5% dengan sampel sebanyak 36 responden. Selanjutnya F_{hit} dibandingkan dengan F_{tab} dengan db 2 lawan 33 $F_{t5\%} = 3,29$. hal tersebut dapat diartikan bahwa hasil analisa regresi sebesar 304,882 jauh lebih besar dari pada F_{tab} dengan taraf signifikasi 5%. $F_{hit} = 304,882 > F_{t5\%} = 3,29$. Yang berarti ada

⁷ Blog MUSHIDA (Muslimah Hidayatullah diposted 24 mei 2010). *Ibu cerdas keluarga sukses*. Diakses 18 juni 2010

pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosi orang tua terhadap kecerdasan emosi anak.

Berdasarkan hubungan variable antara kecerdasan emosi orang tua jika dikorelasikan secara bersama-sama terhadap variable kecerdasan emosi anak akan menghasilkan korelasi sebesar 0,974, hasil ini kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,344$ ($r_{hit} > r_{tab}$). Hal ini berarti kecerdasan emosi orang tua mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap kecerdasan emosi anak. Dengan kata lain bahwa kecerdasan emosi orang tua dapat secara bersamaan mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Adapun koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,949, artinya sumbangan yang diberikan kecerdasan emosi orang tua terhadap kecerdasan emosi anak sebesar 94,9%, sedangkan 5,1% lainnya disebabkan karena factor lainnya seperti proses belajar, keilmuan dan pengalaman.

Hal tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dr. Nilufer Ozabaci dari Osmangazi Universitas, Fakultas Pendidikan, Eskisehir Turkey, menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosi dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga. Lingkungan keluarga berperan dalam perkembangan kecerdasan emosi anak.⁸ Penelitian yang diadakan di Emory University juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak adalah hasil dari demonstrasi orang tua dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan emosional orang tua. Anak mempelajari kemampuan kecerdasan emosional dari orang tua mereka.

Dari hasil perhitung regresi dapat diperoleh garis persamaan regresi yang mempunyai arti jika tidak ada kecerdasan emosi orang tua maka kecerdasan emosi

⁸ Dalam jurnal Osmangazi University. *kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga* Faculty of Education.Eskisehir TURKEY Osmangazi Universitas, Fakultas Pendidikan, Eskisehir Turkey

anak sebesar 8,259 point. Kemudian setiap penambahan 1 point kecerdasan emosi ayah akan meningkatkan kecerdasan emosi anak sebesar 0,132 dan setiap penambahan 1 point kecerdasan emosi ibu akan meningkatkan kecerdasan emosi anak sebesar 0.529 point. Dari point ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi ibu mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada kecerdasan ayah dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak.

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sementara di lingkungan sosial ia mampu berempati dan membina hubungan baik terhadap orang lain.⁹ Emosi manusia dikoordinasi oleh otak, dan bagian otak yang mengatur emosi adalah sistem limbiks. Struktur-struktur dalam sistem limbik mengelola beberapa aspek emosi, yaitu pengenalan emosi melalui ekspresi wajah, tendensi berperilaku dan penyimpanan memori emosi.¹⁰ Dengan kata lain, setiap emosi yang kuat yang tidak mampu dikelola dan dikendalikan dengan baik, akan sangat mudah memberikan dorongan-dorongan yang negatif karena tidak seimbangnyanya kerja otak.

Seseorang dikatakan cerdas secara emosi apabila seseorang mampu mengelola ataupun mengenali emosi diri sendiri, serta mampu menempatkan diri baik dalam lingkungan masyarakat ataupun keluarga.

Dikaitkan dengan kecerdasan emosi orang tua terhadap kecerdasan emosi anak sangat berhubungan erat terbukti dengan adanya sumbangan efektif sekitar 94,9%

⁹ Goleman, Daniel. 2004. *EI: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. Hlm 45.

¹⁰ *Ibid.* hlm 47.

kecerdasan emosi orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosi anak. Akan tetapi dapat diketahui juga bahwa kecerdasan emosi ibu berpengaruh lebih banyak terhadap kecerdasan emosi anak dari pada kecerdasan emosi ayah. Hal tersebut dimungkinkan karena ibu lebih banyak berinteraksi dengan anak dibandingkan ayah, ibu juga lebih mampu berkomunikasi dengan bahasa yang dimengerti anak, pendekatan yang diberikan oleh kepada anak variatif sehingga anak lebih dekat dengan ibunya, karena ibu biasa lebih memahami keinginan ataupun kemauan anak oleh karena itu anak tidak merasa takut terhadap ibu itulah mengapa pengaruh kecerdasan emosi ibu terhadap anak lebih besar. Seperti disebutkan diatas ibu lebih berperan pada pembentukan pribadi anak daripada seorang ayah, ayah lebih berperan pada kesejahteraan keluarga dalam hal fisik akan tetapi kedua sama-sama memiliki peran dalam pembentukan karakter emosi anak

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa pada bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosi pada ayah Berdasarkan analisa tabel 4.9 yaitu kecerdasan emosi ayah dapat diketahui bahwa sebanyak 14 orang dari 36 orang yang berarti 38,9% memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan sebanyak 22 orang dari 36 orang yang berarti 61,1% memiliki kecerdasan emosi sedang dan 0% memiliki kecerdasan rendah. jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi ayah pada siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi pada tingkat sedang.
2. Tingkat *kecerdasan emosi pada ibu* Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.8 yaitu kecerdasan emosi ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu dari siswa SMP muhammadiyah 09 gondanglegi memiliki kecerdasan emosi sedang. Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa sebanyak 17 Orang dari 36 yang berarti sekitar 47,2% memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi, begitu juga juga dengan 17 orang dari 36 memiliki kecerdasan emosi sedang sisanya adalah 2 dari 36 yang berarti 5,6% memiliki kecerdasan emosi yang rendah dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi ibu pada siswa SMP muhammadiyah 09 Gondang Legi berada pada rata-rata antara tinggi dan sedang.

3. Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.6 yaitu kecerdasan emosi anak dapat diketahui bahwa sebagian siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondanglegi memiliki kecerdasan emosi tinggi. Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa sebanyak 21 Orang dari 36 yang berarti sekitar 58,3% memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi, sedangkan 14 orang dari 36 yang berarti 38,9% memiliki kecerdasan emosi sedang, sisanya adalah 1 dari 36 yang berarti 2,8% memiliki kecerdasan emosi yang rendah dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi berada pada rata-rata antara tinggi.
4. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai F sebesar 304.882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,050$) dengan sampel sebanyak 36 responden, maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi kecerdasan emosi anak. jika dikorelasikan secara bersama-sama terhadap variable kecerdasan emosi anak akan menghasilkan korelasi sebesar 0,974, hasil ini kemudian dibandingkan dengan r tabel = 0,344 ($r_{hit} > r_{tab}$). Dan hasilnya $r_{hit} > r_{tab}$ ($0,974 > 0,344$) Hal ini berarti kecerdasan emosi orang tua mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap kecerdasan emosi anak.

a. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Saran-saran tersebut, antara lain:

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua diharapkan mampu lebih meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki, hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak-anak, yang perlu ditingkatkan adalah cara mengelola emosi diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, dan lebih banyak memotivasi diri sendiri dan orang lain agar lebih berarti.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan lebih mampu mengendalikan emosi, dan berusaha beradaptasi dengan baik baik dilingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah, selain itu lebih sering memotivasi diri agar tetap memiliki keinginan ataupun cita-cita dan berusaha meraihnya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan subyek yang akan diteliti, dan lebih banyak menggunakan subyek, selain hal tersebut peneliti juga diharapkan lebih memperhatikan aitem yang akan disebarkan agar tidak banyak yang gugur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta.Kencana.
- Agustian, Ari Ginanjar,2005, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. Jakarta: PT Arga.
- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan kuantitatif & kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Edisi revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- Azwar, Syaifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. 1999. *Metode penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayyinatul, Muchtaromah.2008 *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Akil Baligh*. Malang: UIN Malang PRESS
- Blog MUSHIDA (Muslimah Hidayatullah diposted 24 mei 2010). *Ibu cerdas keluarga sukses*. Diakses 18 juni 2010
- [http.www. the independents weblog](http://www.theindependentsweblog.com). Munir Zaldy (diposted 17 juli 2010). *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* diakses 4 Agustus 2010.
- Dagun. Save. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elizabeth B. Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga,
- Fuaturossida, Rika 2006 , *Pengaruh kecerdasan Emosi Terhadap Manajemen Konflik Interpersonal Pada Penghuni Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Fahardian Reza. 2005. *Menjadi Orang tua Pendidik*. Jakarta: Al huda

Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Gunarsa, D Singgih. 1988. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hajidah, Imroatul. 2009. *Hubungan Antara Emotional Quotient Dan Adversity Quotient Dengan Tingkat Stres Pada Korban Lumpur Lapindo* Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Hasan, Aliah B Purwakania. 2006. *Perkembangan Emosi Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Pra Kelahiran Hingga Pascakematian*. PT: Raja Grafindo Persada: Jakarta

http://www.blog_dunia_psikologi.com/2010/03/15/skripsi_hubungan_kecerdasan_emosi_dengan_motivasi_kerja/ diakses 15 maret 2010.

<http://sarlito.hyperphp.com>. *Kecerdasan emosi*. Diakses tanggal 13 april 2010

<http://lapiyu.blogdetik.com//pengertian-kecerdasan-emosi/> diakses tanggal 3 Maret 2009.

Ika Maryati, 2008, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Dengan Kreativitas Pada Siswa Akselerasi*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jurnal Osmangazi University. *kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga* Faculty of Education. Eskisehir TURKEY Osmangazi Universitas, Fakultas Pendidikan, Eskisehir Turkey

Jurnal Veritas, Alia, heman. *Peran ayah dalam mendidik anak*, 2000

Kasiram, Moh. 2008. *Metedologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.

Nasution. S.MA. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.

- Rahayu, Iin Tri & Ardani, Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia.
- Sekarningsing, Dyah. *Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Ibu & Remaja Dengan Kecerdasan Emosi*, (Skripsi fakultas Psikologi UGM Yogyakarta) tidak diterbitkan
- Sujianto, Agus Eko, 2007, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Travis, Bradberry & Jead Greaveas. 2007. *Menerapkan EQ Ditempat Kerja Dan Ruang Keluarga*. Yogyakarta: Think.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

LAMPIRAN- LAMPIRAN

PETUNJUK PENGISIAN:

Berikut ini terbatap beberapa buah pernyataan.

Bapak/ ibu diminta untuk menanggapi setiap pernyataan dan nyatakan pilihan bapak/ibu dengan memberi tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Keterangan pada tiap kolom ialah sebagai berikut:

SS : Jika anda *Sangat Sesuai* dengan pernyataan tersebut

S : Jika anda *Sesuai* dengan pernyataan berikut

TS : Jika anda *Tidak Sesuai* dengan pernyataan berikut

STS : Jika anda *Sangat Tidak Sesuai* dengan pernyataan berikut

Menjawab pernyataan ini tidak ada suatu anggapan baik atau buruk, benar atau salah, semua berdasarkan kenyataan yang ada dalam diri Bapak/Ibu. Maka kejujuran dalam menjawab sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu sangatlah diperlukan karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penelitian ini. Kerahasiaan identitas dan jawaban bapak/ibu dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.

Selamat Mengerjakan

Nama :
Usia :
Status : ayah / ibu

Skala kecerdasan ayah

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	<i>Saya termasuk orang yang suka menyalahkan atau menghakimi diri sendiri</i>				
2	Bila memecahkan masalah biasanya saya memusatkan perhatian pada apa yang akan saya lakukan				
3	Sulit sekali bagi saya untuk memahami perasaan ketika tiba-tiba merasa kecewa				
4	Setiap tindakan yang saya lakukan biasanya saya telah memperhitungkan resiko yang akan saya hadapi				
5	Salah satu kesulitan saya adalah ketika harus mengendalikan amarah pada orang lain				
6	Saya telah belajar banyak tentang diri saya sendiri dengan cara mendengarkan perasaan batin saya				
7	<i>Pengamatan terhadap diri sendiri sangatlah penting dalam mengendalikan hawa nafsu, tetapi saya masih sulit melakukannya</i>				
8	Secara tidak sadar seringkali muncul perasaan dengki atas kesuksesan orang lain				
9	<i>Walaupun terkadang terasa menjenuhkan, tapi saya bisa menikmati dan bersabar ketika menunggu sesuatu</i>				

10	<i>Disaat saya marah saya dapat mengontrol diri untuk tidak melampiaskan kemarahan saya pada orang lain</i>				
11	Seringkali saya tidak dapat menahan keinginan untuk melanggar norma-norma yang ada di masyarakat				
12	<i>Saya sanggup menunda suatu kepuasan untuk satu tujuan demi mendapatkan kepuasan yang lain</i>				
13	Sulit sekali bagi saya untuk dapat menahan dan menguasai diri ketika saya dalam keadaan marah				
14	<i>Ketika tiba-tiba timbul satu keinginan, maka saya harus segera mendapatkan keinginan itu bagaimanapun caranya</i>				
15	<i>Pada saat mengalami situasi yang menegangkan sulit bagi saya untuk dapat mencari jalan keluar dari masalah yang saya hadapi</i>				
16	Saya dapat menerima dengan cara menghibur diri sendiri, bila ada satu keinginan yang tidak tercapai				
17	Saya merasa lebih banyak mendapat kekecewaan dibandingkan dengan kebahagiaan				
18	Saya masih bisa menenangkan diri bila mengalami kegagalan				
19	Saya merasa apa yang saya lakukan selama ini adalah pekerjaan yang sia-sia				
20	Saya selalu menasehati diri saya sendiri agar mampu mencapai prestasi yang tinggi dalam setiap kegiatan yang saya kerjakan				
21	Saya sering merasa takut dan ragu bila harus melakukan sesuatu yang belum pernah saya lakukan sebelumnya				
22	Saya merasa sangat yakin bahwa setiap masalah itu pasti berakhir				
23	Sebelum memulai sesuatu yang baru saya merasa akan mengalami kegagalan				
24	Saya melihat bahwa tantangan dan rintangan adalah pekerjaan berharga untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi				
25	Saya jarang sekali terdorong menghibur anak atau pasangan dan orang lain yang sedang mengalami masalah				
26	Saya merasa sulit untuk menjadi seorang pendengar yang baik ketika anak atau pasangan ada yang ingin menumpahkan perasaannya				
27	Saya tidak peduli dengan penderitaan orang lain karena saya sudah cukup menderita				
28	Dalam berinteraksi dengan keluarga dan orang lain saya selalu memperhatikan perasaan orang				
29	Saya tidak mau jika saya harus memikirkan permasalahan-permasalahan orang lain				
30	<i>Saya dapat mengetahui dan merasakan bila orang yang dekat dengan saya sedang merasa kesal</i>				
31	<i>Kadang saya sulit mengerti atau memahami kenapa orang lain marah terhadap saya</i>				
32	Ketika saya berbicara dengan orang lain saya dapat merasakan apa yang ada dalam hatinya				
33	Saya sering merasa tidak mampu bila diminta tolong				

	memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak atau pasangan				
34	<i>Saya mempunyai banyak teman yang dapat diandalkan dalam suka maupun duka</i>				
35	Saya merasa kurang dapat menerima pandangan orang lain yang berbeda dengan pendapat saya				
36	<i>Tidak peduli dengan siapa saya berbicara saya selalu menjadi pendengar yang baik.</i>				
37	Saya tidak merasa risih apabila harus memanfaatkan orang lain untuk mewujudkan keinginan saya				
38	<i>Saya adalah teman yang menyenangkan bagi anak-anak, pasangan dan orang lain</i>				
39	Saya tahu bahwa sebenarnya keberadaan saya sekarang ini kurang begitu penting bagi teman dan keluarga saya				
40	<i>Bila diantara teman-teman sedang mengalami suasana tegang maka biasanya saya mengubah suasana dengan gurauan yang lucu</i>				

Catatan:

Aitem yang bercetak miring adalah aitem yang tidak diterima atau gugur.

PETUNJUK PENGISIAN:

Berikut ini terbatap beberapa buah pernyataan.

Bapak/ ibu diminta untuk menanggapi setiap pernyataan dan nyatakan pilihan bapak/ibu dengan memberi tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Keterangan pada tiap kolom ialah sebagai berikut:

- SS** : Jika anda *Sangat Sesuai* dengan pernyataan tersebut
S : Jika anda *Sesuai* dengan pernyataan berikut
TS : Jika anda *Tidak Sesuai* dengan pernyataan berikut
STS : Jika anda *Sangat Tidak Sesuai* dengan pernyataan berikut

Menjawab pernyataan ini tidak ada suatu anggapan baik atau buruk, benar atau salah, semua berdasarkan kenyataan yang ada dalam diri Bapak/Ibu. Maka kejujuran dalam menjawab sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu sangatlah diperlukan karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penelitian ini. Kerahasiaan identitas dan jawaban bapak/ibu dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.

Selamat Mengerjakan

Nama :
 Usia :
 Status : ayah / ibu

Skala kecerdasan emosi ibu

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	<i>Saya termasuk orang yang suka menyalahkan atau menghakimi diri sendiri</i>				
2	Bila memecahkan masalah biasanya saya memusatkan perhatian pada apa yang akan saya lakukan				
3	<i>Sulit sekali bagi saya untuk memahami perasaan ketika tiba-tiba merasa kecewa</i>				
4	Setiap tindakan yang saya lakukan biasanya saya telah memperhitungkan resiko yang akan saya hadapi				
5	Salah satu kesulitan saya adalah ketika harus mengendalikan amarah pada orang lain				
6	Saya telah belajar banyak tentang diri saya sendiri dengan cara mendengarkan perasaan batin saya				
7	Pengamatan terhadap diri sendiri sangatlah penting dalam mengendalikan hawa nafsu, tetapi saya masih sulit melakukannya				
8	<i>Secara tidak sadar seringkali muncul perasaan dengki atas kesuksesan orang lain</i>				
9	Walaupun terkadang terasa menjenuhkan, tapi saya bisa menikmati dan bersabar ketika menunggu sesuatu				
10	Disaat saya marah saya dapat mengontrol diri untuk tidak melampiaskan kemarahan saya pada orang lain				
11	Seringkali saya tidak dapat menahan keinginan untuk melanggar norma-norma yang ada di masyarakat				
12	<i>Saya sanggup menunda suatu kepuasan untuk satu tujuan demi mendapatkan kepuasan yang lain</i>				
13	Sulit sekali bagi saya untuk dapat menahan dan menguasai diri ketika saya dalam keadaan marah				
14	<i>Ketika tiba-tiba timbul satu keinginan, maka saya harus segera mendapatkan keinginan itu bagaimanapun caranya</i>				
15	Pada saat mengalami situasi yang menegangkan sulit bagi saya untuk dapat mencari jalan keluar dari masalah yang saya hadapi				

16	<i>Saya dapat menerima dengan cara menghibur diri sendiri, bila ada satu keinginan yang tidak tercapai</i>				
17	Saya merasa lebih banyak mendapat kekecewaan dibandingkan dengan kebahagiaan				
18	Saya masih bisa menenangkan diri bila mengalami kegagalan				
19	Saya merasa apa yang saya lakukan selama ini adalah pekerjaan yang sia-sia				
20	Saya selalu menasehati diri saya sendiri agar mampu mencapai prestasi yang tinggi dalam setiap kegiatan yang saya kerjakan				
21	<i>Saya sering merasa takut dan ragu bila harus melakukan sesuatu yang belum pernah saya lakukan sebelumnya</i>				
22	Saya merasa sangat yakin bahwa setiap masalah itu pasti berakhir				
23	Sebelum memulai sesuatu yang baru saya merasa akan mengalami kegagalan				
24	Saya melihat bahwa tantangan dan rintangan adalah pekerjaan berharga untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi				
25	Saya jarang sekali terdorong menghibur anak atau pasangan dan orang lain yang sedang mengalami masalah				
26	Saya merasa sulit untuk menjadi seorang pendengar yang baik ketika anak atau pasangan ada yang ingin menumpahkan perasaannya				
27	Saya tidak peduli dengan penderitaan orang lain karena saya sudah cukup menderita				
28	Dalam berinteraksi dengan keluarga dan orang lain saya selalu memperhatikan perasaan orang				
29	Saya tidak mau jika saya harus memikirkan permasalahan-permasalahan orang lain				
30	<i>Saya dapat mengetahui dan merasakan bila orang yang dekat dengan saya sedang merasa kesal</i>				
31	<i>Kadang saya sulit mengerti atau memahami kenapa orang lain marah terhadap saya</i>				
32	<i>Ketika saya berbicara dengan orang lain saya dapat merasakan apa yang ada dalam hatinya</i>				
33	Saya sering merasa tidak mampu bila diminta tolong memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak atau pasangan				
34	Saya mempunyai banyak teman yang dapat diandalkan dalam suka maupun duka				
35	Saya merasa kurang dapat menerima pandangan orang lain yang berbeda dengan pendapat saya				
36	Tidak peduli dengan siapa saya berbicara saya selalu menjadi pendengar yang baik.				
37	<i>Saya tidak merasa risih apabila harus memanfaatkan orang lain untuk mewujudkan keinginan saya</i>				
38	Saya adalah teman yang menyenangkan bagi anak-anak, pasangan dan orang lain				
39	<i>Saya tahu bahwa sebenarnya keberadaan saya sekarang ini kurang begitu penting bagi teman dan keluarga saya</i>				

40	Bila diantara teman-teman sedang mengalami suasana tegang maka biasanya saya mengubah suasana dengan gurauan yang lucu				
----	--	--	--	--	--

Catatan:

Aitem yang bercetak miring adalah aitem yang tidak diterima

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terbatap beberapa buah pernyataan.

Anda diminta untuk menanggapi setiap pernyataan dan nyatakan pilihan anda dengan memberi tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Keterangan pada tiap kolom ialah sebagai berikut:

SS : Jika anda *Sangat Sesuai* dengan pernyataan tersebut

S : Jika anda *Sesuai* dengan pernyataan berikut

TS : Jika anda *Tidak Sesuai* dengan pernyataan berikut

STS : Jika anda *Sangat Tidak Sesuai* dengan pernyataan berikut

Menjawab pernyataan ini tidak ada suatu anggapan baik atau buruk, benar atau salah, semua berdasarkan kenyataan yang ada dalam diri Bapak/Ibu. Maka kejujuran dalam menjawab sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu sangatlah diperlukan karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penelitian ini. Kerahasiaan identitas dan jawaban bapak/ibu dijamin penuh oleh etika akademik peneliti.

Selamat Mengerjakan

Nama :

Usia :

Skala kecerdasan emosi anak

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS

1	Saat bersama dengan orang lain saya bersikap ramah				
2	Setiap harinya saya mudah sekali merasakan kekecewaan				
3	<i>Saya adalah pribadi yang tidak mudah tersinggung</i>				
4	<i>Saya tidak mampu kecewa dalam keadaan apapun</i>				
5	<i>Saya mampu menahan marah saat ada masalah dengan teman</i>				
6	<i>Saya tidak mampu menahan kemarahan ketika ada masalah</i>				
7	<i>Saat mengalami ketegangan saya sulit untuk mengerjakan sesuatu</i>				
8	Hati saya senang sekali saat belajar baik dirumah maupun sekolah				
9	Saya mudah menyalahkan orang lain				
10	Saya mudah tersinggung ketika berkumpul dengan teman-teman				
11	<i>Saya orang yang tidak mempunyai kesabaran ketika menunggu teman</i>				
12	Saya sering melampiaskan kemarahan tidak tepat pada tempatnya				
13	<i>Sabar dalam menghadapi masalah saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari</i>				
14	<i>Saya orang yang tidak mempunyai kesabaran ketika menunggu teman</i>				
15	<i>Saya adalah pribadi yang periang</i>				
16	<i>Saat saya mengalami kekecewaan sulit bagi saya bergembira lagi</i>				
17	Setiap hari saya mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar				
18	Saya orang yang malas dalam belajar				
19	<i>Saya yakin akan selesai sekolah dengan nilai terbaik</i>				
20	Saya lebih suka menonton televisi dari pada belajar				
21	<i>Saat ujian sekolah tiba dengan senang hati saya menyambutnya.</i>				
22	Saya malas mengerjakan PR sekolah				
23	<i>Berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal saya lakukan dalam hidup ini</i>				
24	Semangat belajar saya hilang ketika belajar di sekolah				
25	Perasaan saya ikut sedih ketika melihat teman yang terkena musibah				
26	Sikap saya cuek terhadap teman yang sedang sedih				
27	Saya memahami perasaan sahabat saya ketika				

	sedang putus cinta				
28	Saya tidak pernah menjenguk teman yang sakit				
29	Saya peduli terhadap teman yang terkena musibah				
30	<i>Saya tidak suka membantu orang lain dalam pergaulan</i>				
31	<i>Menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan saya lakukan setiap ada kesempatan.</i>				
32	Saat saya membantu teman akan memperhitungkan untung dan ruginya				
33	<i>Saat bergaul saya menerima semua teman apa adanya</i>				
34	Teman saya sedikit sekali				
35	<i>Saya mempunyai banyak teman dimanapun saya berada</i>				
36	<i>Saya adalah orang yang tidak mudah bergaul</i>				
37	<i>Semua orang senang bergaul dengan saya</i>				
38	Hanya dengan orang-orang tertentu saja saya bisa menjalin pertemanan				
39	<i>Diriku adalah orang yang menyenangkan bagi semua teman-teman yang ada.</i>				
40	Saya kurang dapat menyenangkan orang lain dalam pertemanan				

Catatan:

Aitem yang bercetak miring adalah aitem yang tidak diterima

SKOR JAWABAN

SKOR JAWABAN KECERDASAN EMOSI AYAH

3	4	3	4	3	1	4	2	3	1	4	3	3	3	1	3	4	2	3	4	3	4	1	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2
4	4	1	3	3	1	2	1	3	4	3	2	2	3	1	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	1	2	2	2	2	1	
2	4	1	4	2	3	2	2	3	3	4	2	1	1	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3		
2	4	2	2	3	2	2	3	4	3	4	1	2	4	1	1	4	1	4	4	3	3	4	2	2	4	4	1	2	4	1	1		
1	1	2	3	1	1	4	2	3	2	2	4	4	3	4	1	1	3	3	1	2	1	2	4	4	1	3	4	2	3	1	4		
2	2	3	3	2	2	4	1	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	4	1	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	1		
4	3	2	2	4	4	2	1	4	3	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	
2	4	2	4	1	4	1	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3		
3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3		
2	4	3	4	4	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
4	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	4	1	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	
2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2		
4	4	3	4	3	4	3	4	1	1	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	1	4	3	4	3	4	2	4	1	4	2	3	3	4	1	2	2	3		
2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3		
3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3		
2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
3	2	3	3	2	3	2	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	
4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
4	2	3	2	4	4	2	1	3	3	4	2	3	3	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3		
4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	2	2		
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	
3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2		
3	3	3	2	4	4	3	1	3	2	4	1	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	
2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	1	2	2	4	1	2	2	3	1	2	4	1	4	2	3	2	4	4	2	3	1		
2	3	3	4	4	4	2	1	3	4	3	1	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	4	1	3	1	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	1	3
3	2	2	3	2	4	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
3	3	3	4	4	3	3	1	2	4	4	2	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	1	2		
1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3		
4	3	1	4	2	3	2	1	2	3	2	4	1	2	1	3	1	4	1	4	2	3	4	1	4	4	1	4	1	1	4	3		
2	1	3	1	4	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2

SKOR JAWABAN KECERDASAN EMOSI ANAK

3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3				
4	3	2	2	2	3	1	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4				
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4				
4	2	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4			
4	2	3	1	2	2	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3			
2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3			
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
4	4	2	4	2	1	3	4	2	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3		
3	3	2	1	4	3	1	3	4	3	2	2	2	2	3	1	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3			
3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	1	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	1	2	4	4	3	3	4			
4	3	2	1	3	3	1	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	1	4	3	2	3	4		3	3				
3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	1	4	4	4	1	3	2	1	4	2	4	4	3				
3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3	2	1	3	2	4	4	3				
4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4				
4	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3				
3	4	2	1	4	3	2	4	3	3	1	1	4	2	1	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3				
4	2	3	1	4	3	1	2	1	1	1	1	4	2	4	1	2	3	4	1	4	1	4	1	4	1	3	2	3	2	3	3	4	2		
3	2	3	2	4	1	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	4		
4	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	1	3	2	3	1	4	4	2		
4	1	3	1	4	1	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4		4	4	4	4		
3	1	2	3	4	3	1	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3		4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4		
3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4		
3	3	4	3	2	3	1	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	4	4	3	4	3	4	3		
4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
4	3	3	1	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
4	4	3	2	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4		
3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3		
4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3		
4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3		
4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	
3	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4		
3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	
2	3	3	3	2	3	2	1	4	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	1	3	2	4	2	2	3	1	3	2	4	2	2	3	1	3	3
3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	4	3	3	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	

SKOR JAWABAN VALID KECERDASAN EMOSI ANAK

4	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	1	1	1	37	R
3	1	4	3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1	3	51	S
2	3	1	4	3	4	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	4	3	3	51	S
4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	3	1	52	S
3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	53	S
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	55	S
3	1	4	3	4	4	3	2	1	4	1	3	2	1	4	2	3	4	3	4	56	S
3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	1	2	57	S
3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	1	3	4	3	2	2	58	S
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58	S
4	2	3	3	2	4	4	3	1	4	4	4	4	2	3	2	4	2	1	3	59	S
3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	59	S
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	60	S
3	4	4	3	3	1	3	3	1	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	60	S
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	S
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61	T
4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	1	4	3	2	3	4	3	3	4	3	61	T
3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	4	3	4	2	3	61	T
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61	T
3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	61	T
4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	62	T
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62	T
3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	62	T
4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	63	T
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	3	4	2	2	3	63	T
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	65	T
4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	67	T
4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	68	T
4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	68	T
3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	70	T
4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	70	T
4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	71	T
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	71	T
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	73	T
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73	T
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77	T

RELIABILITAS

Reliabilitas kecerdasan emosi ayah

TAHAP 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,763	,783	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	112,75	114,707	-,200	.	,778
item2	112,64	102,980	,497	.	,748
item3	113,25	105,679	,386	.	,753
item4	112,44	104,483	,384	.	,752
item5	112,83	103,571	,401	.	,751
item6	112,61	102,644	,482	.	,747
item7	113,08	109,450	,105	.	,763
item8	113,67	105,486	,260	.	,757
item9	112,72	114,149	-,190	.	,774
item10	112,69	108,390	,123	.	,764
item11	112,50	103,000	,468	.	,748
item12	113,08	111,507	-,044	.	,773
item13	113,06	103,825	,394	.	,751
item14	113,31	111,475	-,039	.	,771
item15	113,19	109,704	,040	.	,769
item16	112,94	106,340	,233	.	,758
item17	112,64	101,552	,590	.	,744
item18	112,69	107,990	,209	.	,759
item19	112,22	104,235	,408	.	,751
item20	112,33	103,600	,399	.	,751
item21	113,28	106,492	,330	.	,755
item22	112,08	104,536	,498	.	,750
item23	112,58	105,679	,280	.	,756
item24	112,36	102,752	,496	.	,747
item25	112,58	103,050	,448	.	,749
item26	112,50	104,029	,478	.	,749
item27	112,28	105,692	,388	.	,753
item28	112,44	106,083	,272	.	,757
item29	112,81	104,447	,356	.	,753
item30	113,06	107,025	,211	.	,759
item31	113,14	110,409	,016	.	,769
item32	113,25	105,336	,324	.	,754
item33	112,50	106,886	,263	.	,757
item34	112,72	110,835	-,005	.	,770
item35	112,75	106,193	,297	.	,756
item36	112,94	110,968	-,013	.	,770
item37	112,56	106,825	,222	.	,759
item38	112,42	107,507	,224	.	,759
item39	112,47	106,428	,327	.	,755
item40	112,53	113,799	-,153	.	,776

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115,64	111,609	10,565	40

TAHAP 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,844	,848	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	82,78	95,606	,475	.	,836
item3	83,39	98,302	,354	.	,840
item4	82,58	97,050	,363	.	,839
item5	82,97	95,513	,420	.	,837
item6	82,75	95,336	,458	.	,836
item8	83,81	98,047	,240	.	,844
item11	82,64	95,494	,455	.	,836
item13	83,19	96,504	,369	.	,839
item16	83,08	97,736	,276	.	,843
item17	82,78	93,492	,619	.	,831
item18	82,83	99,571	,247	.	,843
item19	82,36	96,523	,406	.	,838
item20	82,47	95,171	,441	.	,837
item21	83,42	98,421	,348	.	,840
item22	82,22	96,978	,483	.	,836
item23	82,72	96,492	,360	.	,839
item24	82,50	96,029	,433	.	,837
item25	82,72	95,006	,469	.	,836
item26	82,64	96,123	,491	.	,836
item27	82,42	97,450	,422	.	,838
item28	82,58	98,250	,273	.	,842
item29	82,94	97,940	,282	.	,842
item30	83,19	99,533	,190	.	,845
item32	83,39	98,359	,274	.	,842
item33	82,64	98,066	,329	.	,840
item35	82,89	98,102	,314	.	,841
item37	82,69	97,818	,291	.	,842
item38	82,56	100,025	,198	.	,844
item39	82,61	97,616	,400	.	,838

TAHAP 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,846	,849	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	76,97	88,771	,455	.	,838
item3	77,58	90,764	,379	.	,841
item4	76,78	89,892	,361	.	,841
item5	77,17	88,086	,439	.	,839
item6	76,94	88,397	,446	.	,839
item8	78,00	91,257	,216	.	,847
item11	76,83	88,029	,478	.	,837
item13	77,39	89,387	,366	.	,841
item16	77,28	90,149	,298	.	,844
item17	76,97	86,485	,616	.	,833
item18	77,03	92,085	,263	.	,844
item19	76,56	89,568	,392	.	,840
item20	76,67	87,886	,452	.	,838
item21	77,61	90,987	,364	.	,841
item22	76,42	89,679	,493	.	,838
item23	76,92	89,450	,353	.	,842
item24	76,69	88,961	,428	.	,839
item25	76,92	87,907	,468	.	,838
item26	76,83	89,400	,459	.	,839
item27	76,61	90,473	,405	.	,840
item28	76,78	90,921	,279	.	,844
item29	77,14	90,294	,308	.	,843
item32	77,58	91,279	,264	.	,845
item33	76,83	90,714	,338	.	,842
item35	77,08	91,107	,299	.	,843
item37	76,89	90,387	,304	.	,844
item39	76,81	90,504	,393	.	,841

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79,97	96,199	9,808	27

Reliabilitas kecerdasan emosi ibu

TAHAP 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,816	,819	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	112,22	152,978	-,042	.	,822
item2	112,11	145,873	,324	.	,811
item3	112,67	150,914	,079	.	,817
item4	112,19	144,275	,303	.	,811
item5	112,36	139,380	,495	.	,804
item6	111,92	143,679	,490	.	,806
item7	112,64	144,523	,377	.	,809
item8	113,33	162,971	-,458	.	,835
item9	112,00	147,200	,447	.	,810
item10	112,25	139,383	,512	.	,803
item11	112,14	141,152	,563	.	,804
item12	112,42	154,936	-,123	.	,825
item13	112,58	136,421	,605	.	,800
item14	112,89	156,273	-,193	.	,825
item15	112,58	143,907	,345	.	,810
item16	112,19	150,275	,121	.	,816
item17	112,11	141,416	,456	.	,806
item18	111,94	147,425	,325	.	,811
item19	111,86	143,209	,396	.	,808
item20	111,72	142,835	,520	.	,805
item21	112,75	147,736	,200	.	,814
item22	111,50	148,029	,378	.	,811
item23	112,03	147,285	,233	.	,813
item24	111,97	142,485	,453	.	,806
item25	111,86	142,180	,444	.	,806
item26	112,06	142,854	,406	.	,808
item27	111,86	140,752	,554	.	,803
item28	111,89	143,359	,410	.	,808
item29	112,19	143,875	,330	.	,810
item30	112,44	152,711	-,033	.	,822
item31	112,50	147,914	,208	.	,814
item32	112,56	147,397	,221	.	,814
item33	112,14	140,009	,511	.	,804
item34	112,14	142,066	,435	.	,807
item35	112,25	142,936	,437	.	,807
item36	112,25	146,479	,223	.	,814
item37	112,06	148,225	,182	.	,815
item38	111,86	142,809	,472	.	,806
item39	111,72	154,035	-,099	.	,820
item40	112,08	148,536	,140	.	,817

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115,08	152,879	12,364	40

TAHAP 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,877	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	85,31	146,333	,313	.	,873
item4	85,39	143,673	,337	.	,873
item5	85,56	140,425	,461	.	,869
item6	85,11	142,959	,546	.	,868
item7	85,83	145,343	,348	.	,872
item9	85,19	147,247	,463	.	,871
item10	85,44	138,597	,556	.	,866
item11	85,33	141,314	,566	.	,867
item13	85,78	136,921	,593	.	,865
item15	85,78	144,121	,346	.	,872
item17	85,31	140,447	,510	.	,868
item18	85,14	147,266	,351	.	,872
item19	85,06	143,083	,413	.	,870
item20	84,92	143,279	,508	.	,869
item21	85,94	148,683	,167	.	,876
item22	84,69	148,275	,377	.	,872
item23	85,22	146,578	,279	.	,873
item24	85,17	141,857	,496	.	,868
item25	85,06	141,597	,482	.	,869
item26	85,25	143,850	,372	.	,871
item27	85,06	140,854	,561	.	,867
item28	85,08	142,707	,453	.	,869
item29	85,39	142,359	,405	.	,871
item31	85,69	148,675	,182	.	,876
item32	85,75	148,993	,157	.	,876
item33	85,33	141,086	,473	.	,869
item34	85,33	142,057	,446	.	,870
item35	85,44	142,940	,448	.	,870
item36	85,44	146,597	,228	.	,875
item38	85,06	142,968	,476	.	,869

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88,28	153,121	12,374	30

TAHAP 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,881	,885	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	77,86	134,923	,303	.	,880
item4	77,94	131,483	,367	.	,879
item5	78,11	129,644	,436	.	,877
item6	77,67	131,314	,558	.	,875
item7	78,39	134,530	,309	.	,880
item9	77,75	135,164	,505	.	,877
item10	78,00	126,457	,596	.	,872
item11	77,89	130,273	,548	.	,874
item13	78,33	126,000	,581	.	,873
item15	78,33	132,914	,332	.	,880
item17	77,86	128,580	,534	.	,874
item18	77,69	135,190	,383	.	,878
item19	77,61	131,787	,405	.	,878
item20	77,47	131,571	,523	.	,875
item22	77,25	136,764	,365	.	,879
item23	77,78	135,206	,267	.	,881
item24	77,72	129,692	,535	.	,875
item25	77,61	130,473	,469	.	,876
item26	77,81	133,533	,316	.	,880
item27	77,61	129,044	,584	.	,873
item28	77,64	130,980	,468	.	,876
item29	77,94	130,625	,419	.	,878
item33	77,89	130,102	,455	.	,876
item34	77,89	129,930	,480	.	,876
item35	78,00	131,200	,463	.	,876
item36	78,00	135,371	,211	.	,883
item38	77,61	130,816	,514	.	,875

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80,83	141,286	11,886	27

Reliabilitas kecerdasan emosi anak

Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	91,7
	Excluded ^a	3	8,3
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,686	,684	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	116,64	69,426	,318	.	,675
item2	117,30	68,968	,275	.	,676
item3	117,48	73,945	-,127	.	,696
item4	117,67	69,979	-,141	.	,685
item5	117,06	78,496	-,427	.	,719
item6	117,58	77,814	-,386	.	,716
item7	117,82	70,966	,084	.	,689
item8	116,70	69,343	,278	.	,676
item9	117,06	69,184	,254	.	,677
item10	117,03	68,155	,348	.	,671
item11	117,36	71,239	,060	.	,691
item12	116,73	65,767	,476	.	,661
item13	116,82	70,716	,142	.	,684
item14	117,55	69,506	-,179	.	,682
item15	117,09	76,148	-,263	.	,710
item16	117,45	72,131	,006	.	,694
item17	116,79	67,735	,445	.	,667
item18	116,82	67,028	,524	.	,663
item19	116,70	70,593	-,236	.	,679
item20	117,42	62,127	,607	.	,645
item21	116,73	70,330	-,240	.	,679
item22	116,97	63,218	,660	.	,646
item23	116,61	72,121	,042	.	,689
item24	117,24	66,314	,428	.	,664
item25	116,82	67,591	,316	.	,672
item26	117,00	68,437	,337	.	,672
item27	117,03	67,530	,316	.	,672
item28	116,94	67,746	,350	.	,670
item29	117,00	67,937	,355	.	,670
item30	116,76	73,502	-,080	.	,695
item31	116,79	74,172	-,128	.	,702
item32	116,82	69,403	,327	.	,674
item33	116,67	71,917	,073	.	,687
item34	116,88	69,297	,234	.	,678
item35	116,82	72,403	,001	.	,693
item36	116,91	73,335	-,065	.	,694
item37	116,94	70,996	-,102	.	,687
item38	117,18	66,778	,350	.	,669
item39	116,91	70,335	-,208	.	,680
item40	117,12	66,672	,462	.	,664

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
120,03	73,030	8,546	40

Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	94,4
	Excluded ^a	2	5,6
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,810	,804	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	73,79	62,714	,326	.	,805
item2	74,47	61,590	,346	.	,804
item8	73,85	63,038	,247	.	,808
item9	74,24	62,367	,274	.	,807
item10	74,24	62,670	,249	.	,808
item12	73,88	60,834	,356	.	,804
item17	73,97	61,060	,464	.	,800
item18	74,03	59,726	,582	.	,795
item19	73,85	64,069	,214	.	,809
item20	74,59	55,219	,661	.	,785
item21	73,88	64,713	,123	.	,812
item22	74,15	57,220	,644	.	,789
item24	74,47	59,954	,393	.	,802
item25	73,97	60,272	,374	.	,803
item26	74,18	60,816	,438	.	,800
item27	74,24	60,185	,373	.	,803
item28	74,12	62,046	,285	.	,807
item29	74,15	59,887	,478	.	,798
item32	74,00	62,061	,409	.	,802
item34	74,06	62,602	,243	.	,809
item35	73,97	65,363	,020	.	,819
item36	74,09	66,022	-,020	.	,818
item38	74,32	59,559	,396	.	,802
item39	74,15	63,766	,163	.	,812
item40	74,29	60,214	,466	.	,799

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77,21	66,229	8,138	25

Tahap 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	94,4
	Excluded ^a	2	5,6
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,828	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	61,06	57,815	,309	,661	,826
item2	61,74	56,564	,347	,679	,825
item8	61,12	57,561	,287	,645	,827
item9	61,50	56,985	,304	,544	,827
item10	61,50	57,227	,283	,762	,828
item12	61,15	55,523	,383	,749	,824
item17	61,24	56,125	,458	,722	,821
item18	61,29	55,062	,554	,797	,817
item19	61,12	59,501	,149	,668	,832
item20	61,85	50,190	,683	,886	,806
item22	61,41	52,250	,656	,833	,810
item24	61,74	54,928	,399	,500	,823
item25	61,24	55,519	,357	,722	,825
item26	61,44	56,012	,421	,620	,822
item27	61,50	55,712	,335	,805	,826
item28	61,38	56,910	,293	,737	,828
item29	61,41	54,977	,475	,707	,819
item32	61,26	56,867	,429	,456	,822
item34	61,32	57,438	,252	,663	,829
item38	61,59	54,431	,410	,726	,823
item40	61,56	55,042	,486	,831	,819

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64,47	61,045	7,813	21

Tahap 4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	97,2
	Excluded ^a	1	2,8
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,833	,832	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	57,97	57,264	,260	,600	,831
item2	58,69	56,516	,239	,540	,833
item8	58,00	56,176	,324	,626	,829
item9	58,37	55,417	,350	,517	,828
item10	58,40	56,012	,307	,741	,830
item12	58,03	54,323	,403	,741	,825
item17	58,11	55,104	,458	,683	,824
item18	58,20	54,459	,521	,734	,821
item20	58,71	48,975	,694	,866	,808
item22	58,31	51,692	,631	,797	,814
item24	58,60	53,600	,418	,493	,825
item25	58,11	54,692	,346	,699	,829
item26	58,34	55,408	,390	,577	,826
item27	58,37	54,476	,351	,796	,828
item28	58,26	55,255	,348	,627	,828
item29	58,29	53,739	,494	,673	,821
item32	58,14	55,655	,447	,468	,824
item34	58,23	56,534	,247	,660	,833
item38	58,46	53,138	,430	,701	,824
item40	58,46	54,197	,481	,815	,822

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61,37	60,005	7,746	20

REGRESI

Regression orang tua

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EQayah, EQibu	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EQanak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,949	,946	1,800

a. Predictors: (Constant), EQayah, EQibu

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1975,952	2	987,976	304,882	,000 ^a
	Residual	106,937	33	3,241		
	Total	2082,889	35			

a. Predictors: (Constant), EQayah, EQibu

b. Dependent Variable: EQanak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,259	2,608		3,167	,003
	EQibu	,529	,074	,815	7,159	,000
	EQayah	,132	,090	,167	1,469	,151

a. Dependent Variable: EQanak

Regression ayah

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EQayah ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EQanak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,865	2,834

a. Predictors: (Constant), EQayah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1809,865	1	1809,865	225,385	,000 ^a
	Residual	273,023	34	8,030		
	Total	2082,889	35			

a. Predictors: (Constant), EQayah

b. Dependent Variable: EQanak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,922	3,934		,743	,463
	EQayah	,733	,049	,932	15,013	,000

a. Dependent Variable: EQanak

Regression ibu

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EQibu ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EQanak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,945	,944	1,831

a. Predictors: (Constant), EQibu

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1968,955	1	1968,955	587,570	,000 ^a
	Residual	113,934	34	3,351		
	Total	2082,889	35			

a. Predictors: (Constant), EQibu

b. Dependent Variable: EQanak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,549	2,126		4,961	,000
	EQibu	,631	,026	,972	24,240	,000

a. Dependent Variable: EQanak

**DATA SISWA DAN ORANG TUA KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 09 GONDANG LEGI**

NO.	NAMA SISWA	TMPT. LAHIR	TGL. LAHIR	NAMA ORANGTUA	ALAMAT
1	Ahmad Jaelani	MALANG	10 OKT 1998	ISRO'	SEPANJANG
2	Amalia Puji Ristanti	MALANG	20 MEI 1997	SUKIRNO	
3	Andri Pujiono	MALANG	1997	SUPARJI	JL. LUMPANG RT 14 RW 01 - PUTAT KIDUL
4	Ariska Anggraini	MALANG	23 DESEMBER 1997	SUPENO	JL. TEMPENAN RT 08 RW 03 PUTAT KIDUL
5	Ayu Ningtyas	MALANG	19 OKTOBER 1997	SUGENG HARIADI	JL. SINGAJAYA RT 01 RW 01 PUTAT KIDUL
6	Dwi Ari Wijaya	MALANG	28 JANUARI 1996	SUMARDI	JL. KH AHMAD DAHLAN RT 04 RW 02 PUTAT KIDUL
7	Fitri Andayani	MALANG		PAITO	JL. MANGGIS RT 22 RW 07 GONDANGLEGI WETAN
8	M. Arifin	MALANG	11 JANUARI 1998	JUNI	JL. PANCIR RT 16 RW 05 PUTAT KIDUL
9	M. Bagus Yulianto	MALANG	21 September 1997	NASIKIN	SEPANJANG
10	Rifqi Rahmadani	MALANG	9 JANUARI 1998	MULYONO	SEPANJANG
11	Rio Andreansah	MALANG		KATO	JL. LUMPANG RT 10 RW 04 - PUTAT KIDUL
12	M. Sawaludin	BLITAR	16 JANUARI 1996	SUPRAYITNO	JL. SUNAN AMPEL - SEPANJANG
13	Totok Santoso	MALANG	10 PEBRUARI 1996	MATSLUKIN	JL. SUNAN AMPEL - SEPANJANG
14	Tri Yunita Wati	MALANG	28 JUNI 1997	ADI SUNGKONO	JL. KOPIAN RT 08 RW 03 PUTAT KIDUL
15	Vicki Andi Satrio	MALANG	12 PEBRUARI 1998	SUTAJI	SEPANJANG
16	Wahyudi	MALANG			SEPANJANG
17	Wiji Astutik	MALANG	15 DESEMBER 1997	SUWARNO	JL. TURI RT 05 RW 02 PUTAT KIDUL

**DATA SISWA DAN ORANG TUA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 09 GONDANG LEGI**

NO.	NAMA SISWA	TMPT. LAHIR	TGL. LAHIR	NAMA ORANGTUA	ALAMAT
1	ADHI KUSBIANTO	MALANG	06 Februari 1996	SUGENG HARIADI	JL. TURI RT 5 RW 2 PUTAT KIDUL - GONDANGLEGI
2	AHMAD FADILATUL MAJID	MALANG	11 Mei 1998	SUPARTO	JL. MASJID RT 12 RW 4 PUTAT KIDUL
3	ALFAN ANDIKA	MALANG	03 Maret 1996		PUTAT KIDUL RT 12 RW 4
4	IKE NUR ROHMAH	MALANG	01 Nopember 1996	KARTONO	JL. LUMPANG RT 14 RW 1 PUTAT KIDUL
5	IKHWAN ANTON	MALANG	04 Januari 1995		JL. MASJID RT 12 RW 4 PUTAT KIDUL
6	LINDA AGUSTINA	MALANG	06 Agustus 1995	MISTAR	JL. LUMPANG RT 14 RW 1 PUTAT KIDUL
7	MALIKA	MALANG	15 Mei 1996	DJUNI	JL. PANCIR RT 16 PUTAT KIDUL
8	NANDA YULIANA P.	MALANG	09 Juli 1995	ARIS	JL. KH. AHMAD DAHLAN RT 4 RW 2 PUTAT KIDUL
9	NUR CAHYONO	MALANG	13 September 1995	SUPARJI	JL. LUMPANG RT 14 RW 1 PUTAT KIDUL
10	PRASETYO ARDI S.	MALANG	20 September 1996	SISWANTO	JL. TURI RT 4 RW 2 PUTAT KIDUL
11	PRETI YULI H.	MALANG	22 April 1997	LASIANTO	JL. PANCIR RT 16 RW 5 PUTAT KIDUL
12	ROIMATUL	MALANG	05 Juni 1995		JL. SUNAN AMPEL – SEPANJANG
13	RUDI UTOMO	MALANG	06 Mei 1995	KUSWARI	JL. MASJID RT 12 RW 4 PUTAT KIDUL
14	SAMSUL ARIFIN	MALANG	29 Juli 1997	SUTIKNO	JL. SUNAN AMPEL – SEPANJANG
15	TITIK WIDAYANTI	MALANG	23 April 1995	SUWARNO	JL. KH. AHMAD DAHLAN RT 4 RW 2 PUTAT KIDUL
16	WAHYU PRIANTO	MALANG	09 Desember 1996	SUYATNO	JL. MASJID RT 12 RW 4 PUTAT KIDUL
17	YULI MALINDA	MALANG	14 April 1997	ABDUL ROKHIM	JL. SUNAN AMPEL – SEPANJANG

**DATA SISWA DAN ORANG TUA KELAS IX
SMP MUHAMMADIYAH 09 GONDANG LEGI**

NO.	NAMA SISWA	TMPT. LAHIR	TGL. LAHIR	NAMA ORANGTUA	ALAMAT
1	AGUS PRISTIANTO	MALANG	29 Agustus 1994	SUGIADI	JL. SINGAJAYA RT 06 RW 02 PUTAT KIDUL
2	ARI US NADIONO	MALANG	25 Agustus 1995	DARNO	JL. SINGAJAYA RT 06 RW 02 PUTAT KIDUL
3	DWI CAHYONO	MALANG	05 Januari 1995	SENIMAN	JL. KEJEN RT 12 RW 4 PUTAT KIDUL
4	DWI WAHYU CANDRA	MALANG	19 April 1995	MIKAN	JL. LUMPANG RT 10 RW 03 PUTAT KIDUL
5	FARIDA	MALANG	05 Januari 1996	MARIONO	JL. TURI RT 04 RW 02 PUTAT KIDUL
6	KHUSNUL KHOTIMAH	MALANG	27 Nopember 1995	TUKIRIN	JL. KH. AHMAD DAHLAN RT 04 RW 02 PUTAT KIDUL
7	LILIS LESTARI	MALANG	17 Januari 1996	RAJI	JL. KOPIAN RT 08 RW 04 PUTAT KIDUL
8	NOVI KHASANAH	MALANG	24 Nopember 1994	DARNO	JL. LUMPANG RT 10 RW 03 PUTAT KIDUL
9	SYAIFUL ANWAR	MALANG	09 Oktober 1995	SISWADI	JL. KH. AHMAD DAHLAN RT 04 RW 02 PUTAT KIDUL
10	TULUS WIDODO	MALANG	23 Agustus 1993	NGATEMAN	JL. KOPIAN RT 08 RW 04 PUTAT KIDUL
11	WINARTI	MALANG	10 Agustus 1997	PAITO	JL. MANGGIS RT 22 RW 7 GONDANGLEGI WETAN
12	WIWIN UTARI	MALANG	28 September 1996	SUGIONO	JL. KOPIAN RT 08 RW 04 PUTAT KIDUL
13	YUSUF AFANDI	MALANG	16 Februari 1996	SUWANDI	JL. SINGAJAYA RT 03 RW 01 PUTAT KIDUL
14	SHANDY YUDHO PRAMONO	MALANG	02 Nopember 1996	SURIPNO	JL. GATOT SUBROTO – SEPANJANG
15	JOE FANDADI SAPUTRA HARDI	MALANG	02 Juni 1995	MS. HARIADI	JL. TENDEAN TUREN
16	NILA CHOIRUN NAILI	MALANG	30 Juli 1995	SALAMUN AL GHOFFAR	DSN JOGO SALAM DESA SEPANJANG

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ni'ma Safrotil Maftuhah

NIM : 05410081

Dosen Pembimbing : Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si.

Judul Skripsi : Pengaruh kecerdasan Emosi orang Tua Terhadap kecerdasan Emosi Anak Pada Siswa SMP Muhammadiyah 09 Gondang Legi

No	Tanggal	Hal Yang Di Konsultasikan	Tanda Tangan
1	14 November 2010	Proposal Skripsi	1.
2	10 Desember 2010	Bab I & II	2.
3	19 Desember 2010	Revisi Bab I & II	3.
4	08 Januari 2011	Revisi Bab I & II	4.
5	05 Maret 2011	Skala Psikologi	5.
6	10 Maret 2011	Revisi Skala Psikologi	6.
7	14 Maret 2011	Revisi Skala Psikologi	7.
8	03 Mei 2011	Bab III & IV	8.
9	14 Mei 2011	Revisi Bab III & IV	9.
10	2 Juli 2011	Bab III, IV & V	10.
11	4 Juli 2011	Revisi Bab III, IV & V	11.
12	6 Juli 2011	Bab I, II, III, IV & V	12.
13	6 Juli 2011	ACC Keseluruhan	13.
14	21 Juli 2011	Ujian Skripsi	14

Malang, 6 Juli 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 1955.07.17.1982.031.005

Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 1974.05.18.2005.01.2002